

**PENGARUH PENGETAHUAN ETIKA PROFESI AKUNTAN  
DAN ORIENTASI ETIS TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA  
AKUNTANSI MENGENAI *CREATIVE ACCOUNTING***

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Akuntansi



Oleh:

**WANDA ATRIA IMANIAR  
1801035097  
S-1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MULAWARMAN  
SAMARINDA  
2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*  
Nama : Wanda Atria Imaniar  
NIM : 1801035097  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : S1-Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 26 Oktober 2022  
Dosen Pembimbing



Hj. Nurita Affan, S.E., M.M., Ak., CA  
NIP. 19670728 199412 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si  
NIP. 19620512 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian : 19 Oktober 2022

**SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS**

Judul Skripsi : Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan  
Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa  
Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*

Nama : Wanda Atria Imaniar

NIM : 1801035097

Hari : Rabu

Tanggal Ujian : 19 Oktober 2022

**TIM PENGUJI**

1. Hj. Nurita Affan, S.E., M.M., Ak., CA  
NIP. 19670728 199412 2 001



.....

2. Dr. Ledy Setiawati, S.E., M.Si  
NIP. 19800110 200212 2 001



.....

3. Eka Febriani, S.E., M.S.A., Ak., CSRS  
NIP. 19910207 201903 2 020



.....

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 21 September 2022

Mahasiswa



Wanda Atria Imaniar

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman,  
saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wanda Atria Imaniar

NIM : 1801035097

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak **UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman**, Hak Bebas Royalti non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti non-Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta, dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Samarinda  
Tanggal : 26 Oktober 2022  
Yang Menyatakan,



Wanda Atria Imaniar

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Wanda Atria Imaniar** lahir di Kota Samarinda pada tanggal 30 September 2000 dan merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Imansyah (Alm) dan Ibu Salwiah. Pada tahun 2012 menamatkan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Sekolah Dasar Negeri 001 Samarinda. Kemudian, melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 34 Samarinda dan lulus pada tahun 2015, serta pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Samarinda dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan lulus pada tahun 2018.

Pada tahun yang sama, melanjutkan pendidikan akademis dan diterima menjadi mahasiswa jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Kota Samarinda. Kemudian, pada tahun 2021 melakukan program Kuliah Kerja Nyata angkatan XLVII di salah satu UMKM di Kota Samarinda.

Samarinda, 21 September 2022

Wanda Atria Imaniar

## ABSTRAK

Wanda Atria Imaniar, **Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting***, Nurita Affan. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pengaruh pengetahuan etika profesi akuntan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* 2) Mengetahui pengaruh orientasi etis terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan skala primer, serta diukur dengan skala likert. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 93 responden Mahasiswa Akuntansi Universitas Mulawarman Angkatan 2018 yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda yang diolah menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh pengetahuan etika profesi akuntan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan orientasi etis terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*

**Kata Kunci:** *Creative Accounting*, Pengetahuan Etika, Orientasi Etis

## **ABSTRACT**

Wanda Atria Imaniar, *The Effect of Knowledge of Professional Accountant Ethics and Ethical Orientation on Accounting Students' Perceptions of Creative Accounting*, Nurita Affan. This study aims to: 1) Determine the effect of knowledge of accounting professional ethics on accounting students' perceptions of creative accounting 2) Determine the effect of ethical orientation on accounting students' perceptions of creative accounting. This type of research is quantitative research using a primary scale, and measured by a Likert scale. The number of samples used in this study were 93 respondents from Mulawarman University Accounting Students Class of 2018 which were determined by the purposive sampling method. This study uses a multiple linear analysis method which is processed using the SPSS version 25 program. The results of this study indicate that: 1) There is a positive and significant influence on the knowledge of professional accounting ethics on accounting students' perceptions of creative accounting 2) There is a positive and significant influence on ethical orientation towards accounting students' perceptions of creative accounting.

**Keywords:** *Creative Accounting, Ethical Knowledge, Ethical Orientation,*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dan penulis beri judul Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*.

Skripsi ini penulis susun dengan mengacu pada beberapa sumber bacaan jurnal penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penyusunan skripsi ini tentunya ada saja hambatan yang selalu mengiringi. Mengenai masalah waktu, sarana, dan lain-lain. Oleh sebab itu, selesainya skripsi ini bukan hanya semata-mata karena kemampuan penulis, banyak pihak yang mendukung dan membantu penulis. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Allah swt. Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang.
2. Kedua orang tua penulis yang sangat disayangi yaitu Bapak Imansyah (Alm) dan Ibu Salwiah yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang selama ini.
3. Prof. Dr. H. Masjaya M, Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
4. Prof.Dr. Hj. Syarifah Hidayah, S.E.,M.Si selaku Ketua Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Ibu Hj. Nurita Affan, SE.,MM.,AK.,CA sebagai dosen pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan serta masukan selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Dr.H.Zaki Fakhroni, Akt.,CA.,CTA.,CFrA.,CIQaR selaku Ketua Prodi S1-Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
7. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang sangat berjasa dalam memberikan ilmunya selama ini.
8. Bapak dan ibu staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang selalu siap membantu dalam proses perkuliahan hingga selesai.
9. Teman-teman satu angkatan pada Program Studi S1 Akuntansi Universitas Mulawarman 2018 yang selalu memberikan penulis motivasi dalam penyusunan skripsi ini, terkhususnya untuk Siti Marlina dan Jackline Ervina yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar penulis yang telah menaruh harapan besar dan memberikan semangat terhadap penulis.
11. Sahabat-sahabat terbaik penulis yaitu Veranita, Dewi Safitri, LIKEYLIKEY, CROCOCRUNCH, HARFAM.
12. Pihak-pihak lain yang telah membantu yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.
13. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting*

Penulis berharap skripsi ini nantinya dapat bermanfaat bagi para pembaca. Jika ada kesalahan dalam penyusunan skripsi ini baik dalam kosa kata ataupun isi dari keseluruhan skripsi, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Karena kesempurnaan hanyalah milik Allah swt. Oleh karena itu, penulis mengharapkan

kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik.

Samarinda, 7 Agustus 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN LULUS .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEPENTINGAN AKADEMIS .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Batasan Masalah.....	8
1.5. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1. Landasan Teori .....	10
2.1.1. Teori Agensi .....	10
2.1.2. Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i> .	12
2.1.2.1. Pengertian Persepsi .....	12
2.1.2.2. Pengertian <i>Creative Accounting</i> .....	12
2.1.2.3. Tujuan <i>Creative Accounting</i> .....	14
2.1.2.4. Persepsi Mahasiswa Mengenai <i>Creative Accounting</i> .....	14
2.1.3. Pengetahuan Etika Profesi Akuntan .....	15
2.1.3.1. Pengertian Etika Profesi Akuntan .....	15
2.1.3.2. Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia .....	15
2.1.4. Orientasi Etis .....	16
2.1.4.1. Pengertian Orientasi Etis.....	16
2.2. Penelitian Terdahulu.....	19
2.3. Kerangka Konsep .....	22
2.4. Pengembangan Hipotesis.....	22
2.4.1. Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i> .....	22

2.4.2 Pengaruh Pengetahuan Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i> .....	24
2.5. Model Penelitian.....	25
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1. Definisi Operasional.....	26
3.1.1. Variabel Dependen .....	26
3.1.1.1. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai <i>Creative Accounting</i> .....	26
3.1.2. Variabel Independen.....	29
3.1.2.1. Pengetahuan Etika Profesi Akuntan.....	29
3.1.2.2. Orientasi Etis.....	29
3.2. Populasi dan Sampel .....	33
3.2.1. Populasi.....	33
3.2.2. Sampel .....	33
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	34
3.3.1. Jenis Data.....	34
3.3.2. Sumber Data .....	34
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	35
3.5. Pengujian Instrumen.....	36
3.5.1. Uji Validitas.....	36
3.5.2. Uji Reliabilitas .....	37
3.6. Alat Analisis .....	37
3.6.1. Alat Analisis Deskriptif .....	38
3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	39
3.6.2.1. Uji Normalitas.....	39
3.6.2.2. Uji Multikolinearitas .....	39
3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	39
3.6.2.4. Uji Autokorelasi.....	40
3.6.3. Uji Kelayakan Model (Uji F).....	41
3.6.4. Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	41
3.6.5. Analisis Regresi Linier Berganda.....	41
3.6.6. Uji Hipotesis (Uji t) .....	42
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
4.2. Analisis statistik Deskriptif .....	45
4.2.1. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai <i>Creative Accounting</i> .....	46
4.2.2. Pengetahuan Etika Profesi Akuntan .....	51
4.2.3. Orientasi Etis .....	56
4.3. Uji Instrumen Penelitian.....	58
4.3.1. Uji Validitas.....	58
4.3.2. Uji Reliabilitas .....	59
4.4. Uji Asumsi Klasik .....	60
4.4.1. Uji Normalitas .....	60
4.4.2. Uji Multikolinearitas.....	61

4.4.3. Uji Heteroskedastisitas .....	62
4.4.4. Uji Autokorelasi.....	63
4.5. Uji Kelayakan Model (Uji F) .....	63
4.6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	64
4.7. Analisis Linier Berganda.....	65
4.8. Uji Hipotesis (Uji t).....	66
4.9. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
4.9.1. Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i> .....	67
4.9.2. Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i> .....	68
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
5.1. Kesimpulan.....	71
5.2. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2. 2. Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 4. 1. <i>Outlier</i> Data.....	44
Tabel 4. 2. Jenis Kelamin Responden .....	44
Tabel 4. 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4. 4. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i> .....	47
Tabel 4. 5. Kategori Kecenderungan Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa ... Akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i> .....	50
Tabel 4. 6. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan .....	52
Tabel 4. 7. Kategori Kecenderungan Frekuensi Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan.....	55
Tabel 4. 8. Hasil Kluster Non-Hierarki.....	57
Tabel 4. 9. Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X <sub>1</sub> ).....	58
Tabel 4. 10. Hasil Uji Validitas Variabel Orientasi etis (X <sub>2</sub> ).....	59
Tabel 4. 11. Hasil Uji Validitas Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i> (Y) .....	59
Tabel 4. 12. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X <sub>1</sub> ).....	60
Tabel 4. 13. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Orientasi Etis (X <sub>2</sub> ) .....	60
Tabel 4. 14. Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i> (Y).....	60
Tabel 4. 15. Uji Normalitas menggunakan 99 Sampel .....	61
Tabel 4. 16. Hasil Uji Normalitas menggunakan 93 Sampel.....	61
Tabel 4. 17. Hasil Uji Multikolinearitas .....	62
Tabel 4. 18. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	62
Tabel 4. 19. Hasil Uji Autokorelasi .....	63
Tabel 4. 20. Hasil Uji Kelayakan Model F .....	64
Tabel 4. 21. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	64
Tabel 4. 22. Hasil Analisis Linier Berganda.....	65

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1. Kerangka Konsep .....	22
Gambar 2. 2. Model Penelitian .....	25
Gambar 4. 1. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i> .....	48
Gambar 4. 2. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i> .....	50
Gambar 4. 3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel pengetahuan Etika Profesi Akuntan .....	53
Gambar 4. 4. <i>Pie Chart</i> Kategori Kecenderungan Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan .....	55
Gambar 4. 5. <i>Pie Chart</i> Analisis Kluster Non-Hierarki Variabel Orientasi Etis.....	57

## DAFTAR SINGKATAN

CA	<i>Creative Accounting</i>
DSAK	Dewan Standar Akuntansi Keuangan
DW	Durbin Watson
GAAP	<i>Generally Accepted Accounting Principles</i>
IAI	Ikatan Akuntan Indonesia
IFRS	<i>International and Financial Reporting Standards</i>
K-S	<i>Kolmogorov Smirnov</i>
PSAK	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
SPSS	<i>Statistical Package for Social Science</i>
VIF	<i>Variance Inflation Factor</i>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pernyataan Kuesioner .....	77
Lampiran 2. Tabulasi Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X <sub>1</sub> ).....	80
Lampiran 3. Tabulasi Variabel Orientasi Etis (X <sub>2</sub> ).....	83
Lampiran 4. Tabulasi Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i> (Y).....	86
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X <sub>1</sub> ).....	89
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas Variabel Orientasi Etis (X <sub>2</sub> ).....	91
Lampiran 7. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i> (Y) .....	93
Lampiran 8. Hasil Uji Reliabilitas Etika Profesi Akuntan (X <sub>1</sub> ).....	93
Lampiran 9. Hasil Uji Reliabilitas Orientasi Etis (X <sub>2</sub> ).....	93
Lampiran 10. Hasil Uji reliabilitas Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i> (Y).....	93
Lampiran 11. Analisis Statistik Deskriptif.....	94
Lampiran 12. Hasil Uji Normalitas Sebelum <i>Outlier</i> .....	94
Lampiran 13. Hasil Boxplot <i>outlier</i> .....	94
Lampiran 14. Hasil Uji Dengan 93 Sampel .....	94

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Praktik *creative accounting* bukan hal yang mengejutkan dan fenomena ini sering terjadi di dalam dunia Akuntansi dan Bisnis. Perubahan standar akuntansi dari US GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) ke IFRS (*International and Financial Reporting Standards*) membuat aturan akuntansi lebih fleksibel, karena standar akuntansi (IFRS) yang berbasis *principle based* atau mengatur hal yang utama saja (Tambunan & Silitonga, 2020). Adanya perubahan ini membuat akuntan memiliki kebebasan dalam memilih metode-metode akuntansi yang akan digunakan saat menyusun laporan keuangan.

Praktik akuntansi kreatif adalah proses dimana beberapa pihak yang memiliki pemahaman kemampuan akuntansi yang baik menggunakan kemampuannya untuk memanipulasi laporan keuangan. Walaupun adanya PSAK sebagai standar laporan keuangan, pada dasarnya ada sebagian perusahaan tidak menyusun laporan keuangannya sesuai dengan standar yang berlaku. Tujuannya adalah untuk meningkatkan citra yang baik pada perusahaan mereka dan meningkatkan performance perusahaan mereka dengan cara memanipulasi baik data ataupun laporan keuangan dengan tujuan investor dan kreditor tertarik untuk berinvestasi (Sevi *et al.*, 2021).

Praktik *creative accounting* ini dinilai masih kontroversial, pada dasarnya praktik *creative accounting* tidak melanggar hukum dan standar akuntansi, tetapi ini menjadikan hal yang dilema oleh para profesional akuntan terhadap etika yang

harus dipertimbangkannya ketika menggunakan teknik tersebut. Menurut Diana (2008) dan Yadav (2013) menyimpulkan bahwa praktik *creative accounting* ini bukan termasuk tindakan kecurangan karena dinilai masalah interpretasi seseorang dan terjadi akibat pemanfaatan celah yang ada dalam standar akuntansi. Pendapat yang serupa juga dikemukakan oleh Kaminski (2014) yang menyatakan bahwa selama praktik *creative accounting* tidak melebihi batas hukum maka tidak dianggap sebagai tindakan kriminal dan dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Sedangkan, Odia & Ogiedu (2013) menyatakan bahwa teknik praktik *creative accounting* yang digunakan cenderung ke tindakan penipuan karena menyampaikan informasi yang salah melalui laba perusahaan dan juga struktur modal kepada pengguna laporan perusahaan. Pada akhirnya, praktik *creative accounting* adalah kondisi buruk yang tidak dapat dibatasi atau dicegah untuk terjadi (Bahiroh, 2015).

Adanya isu berita yang menyinggung tentang runtuhnya perusahaan-perusahaan ternama dan terpendang tentang adanya skandal *fraud* (kecurangan), kosmetika akuntansi, ataupun manipulasi laporan keuangan membuat turunnya kepercayaan para pengguna laporan keuangan sebagai hasil dari profesionalisme akuntan, sehingga kasus ini semakin disorot oleh publik. Di Indonesia kasus praktik *creative accounting* ini terjadi pada beberapa perusahaan ternama diantaranya adalah Bank Duta, Bank Lippo, Bank Century, PT Kimia Farma, PT Gas Negara, kasus PT Citra Marga Nusapala Persada, Merck, dan juga PT Telkom (Andhikara, 2011).

Aturan-aturan mengenai penyusunan laporan keuangan di Indonesia dituangkan dalam sebuah dokumen yang disebut PSAK. Saat membuat laporan keuangan, harus mengikuti aturan yang berlaku. “Hal itu tertuang dalam No. KEP 554/BL/2010 oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Disebutkan, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) digunakan untuk membuat laporan keuangan Emiten dan Perusahaan Publik” (Risela, 2017). Standar akuntansi keuangan memuat uraian materi yang ditulis oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tentang hampir segala sesuatu yang berkaitan dengan akuntansi.

Masalah yang akan diteliti memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan mahasiswa akuntansi, oleh karena itu penulis menggunakan mahasiswa akuntansi sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan mahasiswa akuntansi angkatan 2018 sebagai objek penelitian karena penggunaan mahasiswa dengan angkatan yang sama akan membuat tanggapan dan perilaku yang diukur menjadi setara. Dalam profesi akuntansi, pandangan etis mahasiswa dianggap penting karena mahasiswa akuntansi adalah calon auditor, akuntan, atau manajer, dan tindakan mereka tidak dapat dipisahkan dari metode akuntansi inovatif di lingkungan bisnis. Namun dalam prosesnya, seringkali terjadi perbedaan pandangan tentang fenomena yang terjadi di dunia akuntansi dan bisnis yang harus disikapi. Hal ini akan berpengaruh pada persepsi masyarakat serta timbulnya prosedur akuntansi yang inovatif dalam kehidupan sehari-hari. Kode Etik Akuntan Indonesia (Kode Etik IAI) adalah upaya untuk mendukung

profesionalisme para akuntan, berdasarkan perbedaan persepsi mengenai praktik yang diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Maka hal ini mendorong penulis untuk meneliti hal apakah yang mempengaruhi perbedaan persepsi tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahiroh (2015) menyatakan bahwa persepsi etis mahasiswa dibentuk oleh serangkaian proses dalam pembentukan pemahaman etika sehingga masing-masing individu akan memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan aturan etika yang berlaku. Didalam akuntansi, etika profesi akuntan adalah etika yang menjadi landasan akuntan dalam bertindak. Tujuan memahami etika akuntan adalah untuk memberikan informasi tentang bagaimana bertindak sedemikian rupa sehingga apa yang dilakukan akuntan tidak melanggar etika, dan untuk menghindari melakukan hal-hal yang dapat merusak reputasi profesi akuntan, karena profesi akuntan bertanggung jawab atas tindakannya terhadap pekerjaan, masyarakat, organisasi, maupun dirinya sendiri. Karakter menunjukkan sikap seseorang yang dimana diwujudkan dalam bentuk sikap dan tindakan etisnya. Sikap dan perilaku akuntan tersebut sangat berpengaruh pada posisinya di mata masyarakat pemakai jasa. Dapat disimpulkan bahwa para profesi akuntan tidak hanya bergantung pada bakat dan kompetensi, tetapi juga pada etika, yaitu norma-norma yang harus diikuti dengan berperilaku sesuai dengan etika dalam rangka meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan. Persepsi mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang etika karena pengetahuan etika masing-masing individu memberikan informasi tentang norma-norma etika akuntan. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki pemahaman etika yang baik lebih mungkin untuk

bertindak sesuai dengan etika yang diketahuinya. Kode Etik Akuntan yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang dikenal dengan Kode Etik Akuntan Indonesia (Kode Etik IAI) merupakan upaya untuk meningkatkan profesionalisme para akuntan. Kenyataannya, tidak mudah dalam menerapkan etika profesi akuntan, dan banyak menghadapi tantangan yang berat. Seringkali seorang akuntan mengalami hal yang bertolak belakang dengan kode etik diantaranya adalah harus melayani klien yang membayar *fee* dalam pekerjaannya dan di sisi lain juga harus menghadapi tuntutan masyarakat untuk menyerahkan laporan yang *fairness* dan hal tersebut memicu terjadinya suatu kecurangan dan penyelewengan dalam laporan keuangan. Sehingga perilaku tidak etis pun muncul di saat para auditor melakukan pemeriksaan laporan keuangan pada perusahaan.

Indonesia memiliki beberapa contoh kasus pelanggaran kode etik diantaranya adalah PT. Kereta Api Indonesia pada tahun 2005 dengan kasus manipulasi laporan keuangan dimana seharusnya perusahaan merugi namun dilaporkan memperoleh keuntungan, kasus penggelapan pajak yang dilakukan oleh Gayus Tambunan pada tahun 2010, dan juga kasus pelanggaran kode etik dalam akuntansi karena terdapat hak-hak dari nasabah yang tidak terpenuhi yang dilakukan oleh Bank Mutiara terhadap nasabah yang terjadi pada tahun 2012 (Amrizal, 2014).

Selain pengetahuan etika profesi akuntan, ada juga faktor-faktor lain yang mendorong terjadinya praktik *creative accounting*, yaitu orientasi etis. Krisis etika profesional akan muncul apabila sebuah profesi memiliki jumlah skandal yang semakin meningkat. Orientasi etis adalah dasar pemikiran dalam menentukan

sikap dan arah pemikiran yang berhubungan dengan dilema etis. Orientasi etis dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu orientasi idealisme dan orientasi relativisme (Donelson R, 1980).

Individu dengan nilai idealisme yang tinggi cenderung lebih mengambil sikap tegas terhadap apapun yang dapat merugikan orang lain. Sikap idealis adalah sikap yang tidak memihak dan terhindar dari berbagai kepentingan. Bagi individu yang idealismenya rendah akan beranggapan bahwa tidak masalah melanggar etika jika dihadapkan pada situasi tertentu. Sedangkan, individu yang relativisme cenderung tidak memiliki kesadaran akan kehidupan orang lain, mengabaikan prinsip, bahkan tidak peduli dengan nilai-nilai yang ada dan pada akhirnya mengakibatkan pelanggaran etika (Fitria, 2015).

Ditemukan perbedaan antara hasil penelitian yang dilakukan oleh Jaya & Sukirno (2020) yang menghasilkan kesimpulan bahwa orientasi etis berpengaruh terhadap akuntansi kreatif, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mutiarasari & Julianto, 2020) yang menghasilkan kesimpulan bahwa idealisme memiliki pengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan, sedangkan relativisme memiliki pengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan.

Kehadiran studi tentang perilaku etis dan tidak etis terhadap mahasiswa dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengantisipasi dan menyelesaikan potensi kesulitan. Perguruan tinggi dituntut menghasilkan tenaga profesional yang memenuhi syarat di bidang studi mereka dan tentu saja menunjukkan perilaku etis

yang baik untuk menghasilkan sumber daya profesional. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menguji “Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*”. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan menambah penelitian berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Pengetahuan Etika Profesi Akuntan memiliki pengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*?
2. Apakah Orientasi Etis memiliki pengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*
2. Mengetahui pengaruh Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*

#### **1.4. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini akan dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* seperti Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis, serta tidak memperhatikan faktor lain yang mungkin berpengaruh. Lingkup penelitian dibatasi pada responden Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca dan menjadi referensi secara tertulis untuk mengetahui variabel yang mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk dijadikan sebagai bahan rujukan atau menjadi referensi yang dapat memberikan informasi baik teoritis maupun empiris bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi institusi pendidikan (universitas) dalam mempertimbangkan kurikulum yang dapat membentuk dan mengembangkan faktor-faktor individual sehubungan dengan sikap dan perilaku etis bagi mahasiswa akuntansi, serta memberikan tambahan informasi betapa pentingnya etika di dalam mata kuliah akuntansi.

b. Bagi Calon Investor

Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi atau petunjuk bagi calon investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan. Diharapkan untuk para investor tidak hanya menilai perusahaan dari kinerjanya dalam menghasilkan laba namun juga melihat kinerja dari kode etik maupun orientasi etis sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan.

c. Bagi Manajemen Perusahaan

Dapat menjadi referensi bagi manajemen perusahaan untuk membantu dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan *creative accounting* sehingga dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan-kebijakan strategi yang akan digunakan oleh perusahaan.

3. Manfaat Regulasi

Sebagai referensi bagi regulasi pemerintah dan lembaga-lembaga wewenang dalam meningkatkan kinerjanya untuk dapat membuat dan menetapkan kebijakan mengenai standar akuntansi agar tidak menyalahi kode etik yang berlaku sehingga tindakan *fraud* dapat diminimalisir.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Agensi**

Teori keagenan (*agency theory*) menjadi dasar praktik perusahaan yang digunakan saat ini. Teori keagenan menggambarkan hubungan kerja sama antara pemegang saham (*stakeholder*) sebagai *principal* dan manajemen sebagai agen dalam suatu kontrak kerjasama yang disebut dengan *nexus of contract* (Jensen & Meckling, 2012). Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Teori agensi mampu menjelaskan potensi konflik kepentingan diantara berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut. Konflik kepentingan ini terjadi dikarenakan perbedaan tujuan dari masing-masing pihak berdasarkan posisi kepentingan terhadap perusahaan. Sebagai agen, manajer bertanggung jawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*), namun demikian manajer juga menginginkan untuk selalu memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan di mana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki (Rokhlinasari, 2015).

Permasalahan yang terjadi pada perusahaan kerap kali disebabkan oleh adanya *conflict of interest* diantara kedua pihak. Oleh karena itu, pihak agen menghadapi berbagai tekanan (*pressure*) untuk mendapatkan cara bagaimana agar

*performance* perusahaan mereka meningkat dengan harapan terwujudnya ekspektasi yang diberikan oleh *principal* berupa imbalan. Adanya motivasi yang disalahartikan membuat perusahaan sebagai agen seringkali bersifat *oportunistik*. Informasi yang banyak, lengkap, dan akurat yang dimiliki oleh pengelola perusahaan menjadikan pihak manajemen cenderung memanfaatkan kondisi ini dengan melakukan tindakan yang menyimpang yang memberikan keuntungan bagi pihak tertentu. Apabila perusahaan mengetahui adanya kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan, maka perusahaan akan mencari cara agar perusahaan dapat membuat citra yang baik dalam keadaan sebenarnya perusahaan dalam keadaan “kurang sehat” menjadi “sehat”.

Di dalam dunia bisnis, konflik *oportunis* ini diungkapkan dalam teori keagenan (*agency theory*) yang dimana teori ini menjelaskan tentang individu yang cenderung memenuhi keinginan maupun kebutuhannya secara maksimal. Hubungan atau kontrak ini memungkinkan mereka untuk mendahulukan kepentingan pribadi mereka. Masing-masing kedua pihak ingin memaksimalkan keuntungan dengan informasi yang mereka miliki. Di satu sisi, agen mempunyai informasi yang lebih banyak dan lengkap dibandingkan dengan *principal*, karena pihak manajemen yang mengelola perusahaan secara langsung, sehingga kurangnya kontrol dari pihak *principal* memungkinkan pihak perusahaan melakukan tindakan ilegal melalui *creative accounting*. Oleh karena itu, kebijakan-kebijakan tertentu yang dilakukan oleh manajemen tanpa sepengetahuan pihak modal atau investor dapat memicu ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*).

## **2.1.2. Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting***

### **2.1.2.1. Pengertian Persepsi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), persepsi adalah hasil dari proses individu memperoleh pengetahuan melalui pancaindera. Secara etimologis Sobur (2013) menyatakan bahwa persepsi berasal dari bahasa latin *perceptio* dari *percipere* yang artinya adalah mengambil atau menerima. Mendukung pernyataan tersebut, Hapsari (2013) berpendapat bahwa persepsi adalah proses memahami lingkungan yang melibatkan proses kognitif (pengenalan) yang meliputi objek, orang, maupun simbol. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya suatu stimulus (barang, orang, atau peristiwa) yang diterima oleh panca indera kemudian diseleksi dan dipahami, sehingga memberikan makna bagi seorang individu. Proses ini sangat berpengaruh dan berhubungan langsung dengan bagaimana persepsi terbentuk.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah hasil dari suatu proses yang kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami lingkungannya melalui panca indera (melihat, mendengar, menyentuh, mencium, dan merasakan).

### **2.1.2.2. Pengertian *Creative Accounting***

Akuntansi sebagai ilmu sosial merupakan salah satu cabang ilmu yang senantiasa berubah dan memiliki peluang untuk berkembang dan beradaptasi dengan kondisi dan situasi terkini. Akuntansi bukanlah ilmu yang mutlak, baku, atau paten, melainkan cabang ilmu yang terus berubah dan berkembang. Menurut Andhikara (2011), akuntansi kreatif bukanlah hal yang baru, munculnya proses

akuntansi kreatif dipicu karena adanya tekanan yang dirasakan oleh entitas bisnis untuk menarik investor, kreditor, dan sumber daya. Karena adanya tekanan ini menjadikan manajemen dapat mengambil tindakan yang mengarah pada perilaku oportunistik. Istilah *creative accounting* jika diterjemahkan secara harfiah ke dalam Bahasa Indonesia adalah “akuntansi kreatif”. Maksud dari makna kreatif sendiri adalah sebagai pemikiran, gagasan, ataupun ide yang berbeda atau tidak terpikirkan oleh individu yang lain. Dengan kata lain adalah “berpikir di luar otak” (Sulistiawan *et al.*, 2011). Praktik ini digunakan manajemen yang diimbangi oleh akuntan untuk menyajikan laporan keuangan, sehingga praktik ini tidak dapat terpisahkan dari kebijakan manajemen dalam memilih metode yang sesuai dan juga diperbolehkan (Arif *et al.*, 2014).

Menurut Andhikara (2011), *creative accounting* adalah sebuah proses penyesuaian akun-akun dalam laporan keuangan yang memanfaatkan teknik alternatif seperti melalui mekanisme estimasi, prediksi, dan *artificial* dengan cara memanipulasi atau merekayasa, serta pelaksanaan penerapannya disahkan oleh standar akuntansi. Ketersediaan celah pada peraturan akuntansi dianggap sebagai suatu kekurangan yang dapat dimanfaatkan dalam proses transformasi tersebut yang dapat memberikan kesempatan untuk pihak manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi.

*Creative Accounting* adalah sebuah proses yang dimana beberapa pihak menggunakan kemampuan akuntansi mereka untuk memanipulasi laporan keuangan (Arif *et al.*, 2014). Berdasarkan definisi *creative accounting* yang tercantum, maka dapat disimpulkan bahwa *creative accounting* adalah proses atau

transformasi yang menggunakan sejumlah prosedur berbeda yang telah disetujui oleh Standar Akuntansi untuk memodifikasi laporan keuangan sesuai kebutuhan.

### **2.1.2.3. Tujuan *Creative Accounting***

Tujuan dari *creative accounting* sangat beragam, diantaranya adalah mengelabui pihak bank agar memberikan pinjaman lain atau mempertahankan pinjaman yang sudah diberikan bank dengan persyaratan tertentu, untuk pelarian pajak, memperdayai pihak pemegang saham bahwa pihak manajemen berhasil mendapatkan hasil yang memuaskan dan juga mencapai target analisis pasar.

*Creative accounting* yang dilakukan pihak manajemen untuk meningkatkan nilai pasar dan memberikan kepuasan kepada investor dan pemilik secara teoritis dilakukan karena adanya pemanfaatan celah yang ada di dalam standar penyusunan laporan informasi keuangan tanpa harus melanggar standar akuntansi.

### **2.1.2.4. Persepsi Mahasiswa Mengenai *Creative Accounting***

Persepsi memungkinkan seseorang untuk berpikir tentang situasi dan keadaan yang ada di sekitar mereka dan memberikan suatu rangsangan terhadap keadaan yang melingkupinya. Mahasiswa memiliki peran penting dalam masyarakat karena mereka dipandang sebagai profesional masa depan yang memiliki pengetahuan yang cukup untuk menanggapi hal-hal yang terjadi di komunitasnya. Dengan pendidikan etika, mahasiswa diharapkan dapat bertindak sesuai dengan aturan dan etika yang berlaku dalam kehidupan mereka sendiri dan dalam kehidupan orang lain yang mereka temui.

Mahasiswa diharapkan dapat memberikan pemikiran yang objektif karena mereka memiliki pikiran yang lebih terbuka saat bereaksi terhadap suatu situasi.

Meskipun telah menerima jumlah yang sama dari pendidikan etika, setiap mahasiswa memiliki penilaian moral, perilaku, dan penalaran individu yang berbeda-beda. Mahasiswa akuntansi dapat memberikan reaksi terhadap aktivitas tidak etis yang telah terjadi sebagai akibat dari skandal etika yang terjadi di luar negeri atau di dalam negeri yang mempengaruhi profesi akuntansi. Kode etik akuntan dimaksudkan sebagai acuan atau sumber untuk memberikan umpan balik/nilai atas skandal etika profesi akuntan.

### **2.1.3. Pengetahuan Etika Profesi Akuntan**

#### **2.1.3.1. Pengertian Etika Profesi Akuntan**

Profesi ialah pekerjaan yang memerlukan pelatihan dan pembelajaran mengenai suatu pengetahuan khusus, dan tentunya setiap profesi memiliki etika atau hal-hal tertentu yang wajib dipatuhi, aturan ini bisa disebut dengan kode etik (Widaningsih, 2019). Widaningsih (2019) menjelaskan bahwa kode etik dalam profesi akuntan harus dipatuhi oleh anggotanya dengan maksud sebagai dasar dan aturan bagi seluruh anggota dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya.

Etika merupakan bentuk perilaku yang harus dimiliki oleh seorang profesi, dimana hal ini merupakan bagian dari karakter. Etika menjadi kode etik yang diterapkan dengan maksud untuk menjadi acuan atau tolak ukur dalam membentuk para profesi menjadi individu, masyarakat, dan insan yang berkarakter dengan profesi mereka masing-masing.

#### **2.1.3.2. Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia**

Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (Kode Etik IAI) adalah suatu pedoman bagi para akuntan baik di sektor swasta maupun sektor pemerintahan seperti

akuntan publik, akuntan manajemen, dan akuntan pendidik. Kemampuan auditor dalam menjamin kualitas laporan keuangan dipertanyakan oleh beberapa pengguna laporan keuangan (Bone *et al.*, 2021). Tingkat kepercayaan masyarakat pemakai jasa para akuntan dilihat dari keberadaan dan perkembangan profesi akuntan itu sendiri, sedangkan tingkat keterampilan dilihat dari kualitas jasa, ketaatan dan kesadaran para akuntan dalam mematuhi kode etik profesi akuntansi (Agoes & Ardana, 2014). Sehingga, diharapkan Kode Etik IAI dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan memenuhi tanggung jawab dengan profesionalisme yang tinggi. Saat ini prinsip dasar etika dalam Kode Etik Akuntan Indonesia (2020) disusun dalam lima kategori yaitu integritas (Seksi 110), objektivitas (Seksi 120), kompetensi dan kehati-hatian profesional (Seksi 130), Kerahasiaan (Seksi 140), dan perilaku profesional (Seksi 150). Bagian ini juga menguraikan kerangka konseptual yang akan digunakan oleh akuntan profesional dalam:

- a. Mengenali risiko kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika mendasar,
- b. Menguji signifikansi ancaman atas kepatuhan dalam prinsip dasar etika, dan
- c. Mengambil tindakan pencegahan yang tepat untuk mengurangi dan menghilangkan bahaya yang ada ke tingkat yang dapat diterima.

#### **2.1.4. Orientasi Etis**

##### **2.1.4.1. Pengertian Orientasi Etis**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) orientasi terdiri atas dua kata yaitu orientasi dan etis, orientasi adalah pengamatan untuk mengetahui apa yang sebenarnya mendorong perhatian, pikiran, maupun kecenderungan.

Sedangkan, makna etis mengacu pada segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku atau etika yang diterima secara luas. Orientasi etis juga diartikan sebagai pandangan seseorang perihal etika. Ketika dihadapkan pada suatu masalah, perilaku etis seseorang akan mempengaruhi pilihannya (Widiastuti & Nugroho, 2015). Menurut Forsyth (1980) mengatakan bahwa pemahaman moral setiap orang adalah faktor terpenting dalam bagaimana setiap orang bertindak. Hal ini menunjukkan bahwa idealisme dan relativisme adalah dua faktor utama yang mengendalikan bagaimana setiap orang bertindak. Orientasi etis yang diinginkan penulis dalam hal ini adalah respon mahasiswa terhadap *creative accounting*.

1) Idealisme

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), idealisme adalah aliran dari ilmu filsafat yang berpandangan bahwa konsep atau cita-cita adalah asli dan dapat dipelajari serta dipahami oleh semua orang. Idealisme adalah sejauh mana orang peduli tentang kesejahteraan orang lain. Individu idealis cenderung tidak terlibat dalam tindakan berbahaya terhadap orang lain (Yendrawati & Marcellia, 2013). Idealisme merupakan kualitas yang melekat pada orientasi perilaku yang memperhatikan kepedulian mereka terhadap seseorang dan tidak merugikan orang lain. Jika ada dua pilihan yang tidak menguntungkan, maka seorang idealis akan memilih pengaruh negatif paling kecil terhadap orang lain. Seorang idealis percaya bahwa kesejahteraan orang lain harus menjadi sumber kebahagiaan bagi mereka (Yendrawati & Marcellia, 2013).

2) Relativisme

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), relativisme adalah kesadaran bahwa pengetahuan terbatas, baik dengan alasan atau cara lain untuk mengetahui. Ini adalah metode pemikiran pragmatis yang mengklaim bahwa prinsip-prinsip etika tidak universal karena didorong oleh banyak peradaban, masing-masing dengan hukumnya sendiri (Yuliani, 2019). Menurut Forsyth (1980) berpendapat bahwa relativisme adalah teori yang mengatakan bahwa etis atau tidaknya suatu tindakan tergantung pada bagaimana masyarakat melihatnya. Karena tidak ada cara yang baik untuk mengetahui apakah tindakan tersebut etis atau tidak selain bertanya kepada masyarakat mengenai tindakan tersebut. Standar moral masyarakat yang harus diikuti oleh penalaran moral individu dimanapun ia berada. Dengan kata lain, relativisme adalah sudut pandang di mana tidak ada standar moral yang diakui secara universal untuk semua daerah dan bangsa. Orang dengan relativisme tinggi percaya bahwa perilaku moral ditentukan oleh keadaan dan karakter individu yang terlibat, oleh karena itu mereka cenderung menolak gagasan tentang kode moral. Sebaliknya, individu dengan relativisme rendah umumnya hanya menerima tindakan moral berdasarkan standar, prinsip, atau hukum universal.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu**

No	Judul dan Peneliti (Tahun)	Metodologi Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<p><b>Peneliti:</b> 1. Tambunan B. H Silitonga (2020)</p> <p><b>Judul:</b> Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai <i>Creative Accounting</i> (2020)</p>	<p><b>Jumlah Sampel:</b> 150 responden</p> <p><b>Lokasi Penelitian:</b> Universitas HKBP Nommensen Medan</p> <p><b>Alat Analisis:</b> SPSS versi 23</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X1)</li> <li>• Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai <i>Creative Accounting</i> (Y)</li> </ul>	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan etika profesi akuntan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i>
2.	<p><b>Peneliti:</b> Ita Mega Wijayanti, Maslichah, dan Afifudin (2021)</p> <p><b>Judul:</b> Pengaruh Gender, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Etika Profesi Akuntan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai <i>Creative Accounting</i></p>	<p><b>Jumlah Sampel:</b> 87 responden</p> <p><b>Lokasi penelitian:</b> Universitas Islam Malang</p> <p><b>Alat Analisis:</b> SPSS</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gender (X1)</li> <li>• Tingkat Pengetahuan Akuntansi (X2)</li> <li>• Etika Profesi Akuntan (X3)</li> <li>• Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai <i>Creative Accounting</i> (Y)</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel gender, tingkat pengetahuan akuntansi, dan etika profesi akuntan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai <i>creative accounting</i>.</li> <li>2. Variabel gender tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai <i>creative accounting</i>.</li> <li>3. Variabel tingkat pengetahuan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai <i>creative accounting</i>.</li> <li>4. Sedangkan variabel etika profesi akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai <i>creative accounting</i>.</li> </ol>

*Disambung ke halaman berikutnya*

Tabel 2. 2. Sambungan

No	Judul dan Peneliti (Tahun)	Metodologi Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3.	<p><b>Peneliti:</b> Dede Sevi, Sri Mulyati, dan Asep Kurniawan (2021)</p> <p><b>Judul:</b> <i>The Effect of Knowledge, of Ethics, Religiosity, Ethical Sensitivity, Ethical Orientation to Accounting Students Perception of Creative Accounting Practices (2021)</i></p>	<p><b>Jumlah Sampel:</b> 320 responden</p> <p><b>Lokasi penelitian:</b> Perguruan tinggi di Jawa Barat</p> <p><b>Alat Analisis:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• SPSS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan Etika (X1)</li> <li>• Agama (X2)</li> <li>• Sensitivitas Ekonomi (X3)</li> <li>• Orientasi Etis (X4)</li> <li>• Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai <i>Creative Accounting</i></li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel pengetahuan etika dan sensitivitas etika berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai <i>creative accounting</i>.</li> <li>2. Sedangkan variabel religiusitas dan orientasi etis tidak berpengaruh pada persepsi mahasiswa akuntansi mengenai <i>creative accounting</i>.</li> </ol>
4.	<p><b>Peneliti:</b> Intan Purnama Jaya dan Sukirno (2020)</p> <p><b>Judul:</b> <i>The Effect of Religiosity and Ethical Orientation on Perceptions of Undergraduate Accounting Students on Creative Accounting (2020)</i></p>	<p><b>Jumlah Sampel:</b> 202 responden</p> <p><b>Lokasi penelitian:</b> Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas Islam Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaruh religiusitas (X1)</li> <li>• Orientasi Etis (X2)</li> <li>• Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai <i>Creative Accounting</i> (Y)</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh religiusitas terhadap kemampuan belajar siswa mengenai persepsi etis dalam akuntansi kreatif.</li> <li>2. Orientasi etika berpengaruh terhadap akuntansi kreatif.</li> </ol>

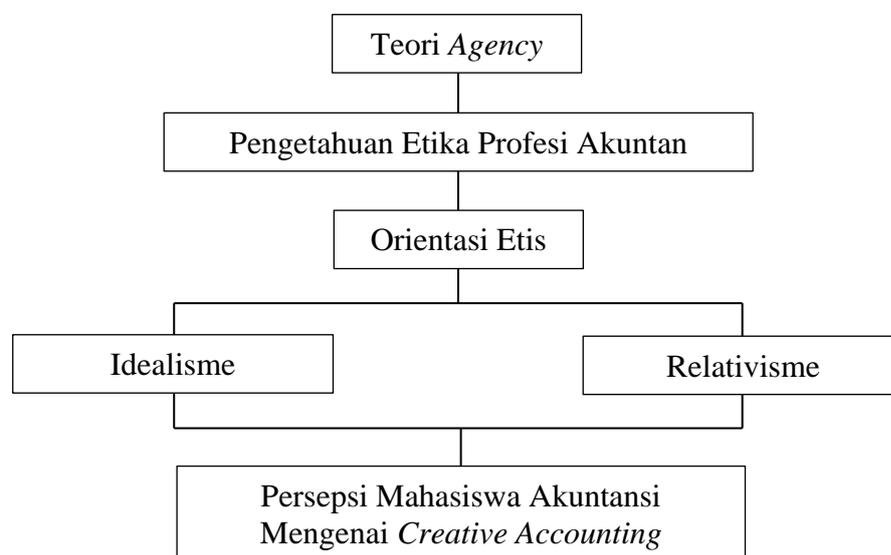
Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2. 3. Sambungan

No	Judul dan Peneliti (Tahun)	Metodologi Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
5.	<p><b>Peneliti:</b> Ketut Ria Mutiasari dan Putu Julianto (2020)</p> <p><b>Judul:</b> Pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Pengetahuan Kode Etik AKuntan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan (2020)</p>	<p><b>Jumlah Sampel:</b> 265 responden</p> <p><b>Lokasi Penelitian:</b> Universitas di Bali</p> <p><b>Alat Analisis:</b> SPSS versi 22</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orientasi Etis (X1)</li> <li>• Gender (X2)</li> <li>• Kode Etik Akuntan (X3)</li> <li>• Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa idealisme dan pengetahuan kode etik akuntan memiliki pengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan,</li> <li>2. sedangkan relativisme memiliki pengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan dan mahasiswa akuntansi laki-laki terbukti lebih memberikan persepsi yang mendukung perilaku tidak etis akuntan dibandingkan dengan mahasiswa perempuan</li> </ol>

### 2.3. Kerangka Konsep

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori yang mendukung dalam penelitian untuk dapat memberikan gambaran dan megarahkan asumsi terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka konsep dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan teori agensi dengan pengaruh pengetahuan etika profesi akuntan dan orientasi etis terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.



**Gambar 2. 1 Kerangka Konsep**

*Sumber: Data yang diolah, 2022*

### 2.4. Pengembangan Hipotesis

#### 2.4.1. Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*

Berdasarkan *theory agency* yang menggambarkan tentang fenomena oportunistik yang diungkapkan dalam teori keagenan, konflik kepentingan antara kedua belah pihak merupakan sumber masalah yang umum dan seringkali terjadi

dalam sebuah bisnis. Kontrak kerjasama yang terjalin memungkinkan mereka untuk mendahulukan kepentingan masing-masing. Adanya kodrat sifat dasar manusia seperti mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki kemampuan berpikir yang terbatas mengenai visi masa depan, dan menghindari risiko yang memicu konflik tersebut.

Etika merupakan bentuk perilaku yang harus tertanam dalam diri seorang profesi yang dimana ini akan menjadi sebuah karakter. *Conflict of interest* menjadikan *creative accounting* menjadi pemicu masalah pada kecenderungan manusia untuk memenuhi kepentingan masing-masing. Sehingga, etika profesi akuntan sangatlah diperlukan sebagai aturan khusus yang menjadi dasar atau acuan dalam berperilaku untuk menjalankan profesinya. Tingkat kepercayaan masyarakat kepada pemakai jasa akuntan dapat dilihat dari perkembangan profesi akuntan itu sendiri dan dapat dilihat dari kualitas maupun ketaatan akuntan dalam memenuhi kode etik.

Berdasarkan hasil penelitian Sevi *et al.* (2021), Tambunan dan Silitonga (2020) dan Wijayanti *et al.* (2021) yang menyebutkan bahwa pengetahuan etika profesi akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan etika profesi akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.

**H<sub>1</sub>: Pengetahuan etika profesi akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.**

#### **2.4.2 Pengaruh Pengetahuan Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting***

Berdasarkan *theory agency* yang menggambarkan interaksi antara pemegang saham dan manajer dalam kontrak kerja yang dikenal dengan *nexus of contract*. Apabila kontrak kerjasama itu telah disetujui, pada hakikatnya kedua belah pihak memiliki harapan atas keberhasilan kontrak tersebut. Penyatuan pihak-pihak ini sering menyebabkan masalah yang disebut dengan masalah keagenan. Permasalahan yang terjadi pada perusahaan seringkali disebabkan oleh adanya benturan kepentingan.

Orientasi etis merupakan pandangan seseorang mengenai etika. Adanya benturan kepentingan menjadi pemicu terjadinya *creative accounting* yang menyebabkan kecenderungan manusia untuk memenuhi kepentingan dan keinginan secara maksimal. Ketika dihadapkan pada suatu masalah, perilaku etis seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap pengambilan keputusan. Sehingga, diasumsikan bahwa orang dengan perspektif etis akan membuat penilaian yang baik. Perilaku etis seseorang akan memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan di mana dia tinggal. Karena sebuah profesi sangat bertumpu pada kepercayaan masyarakat, kesadaran dan etika profesi harus ditanamkan di dalamnya.

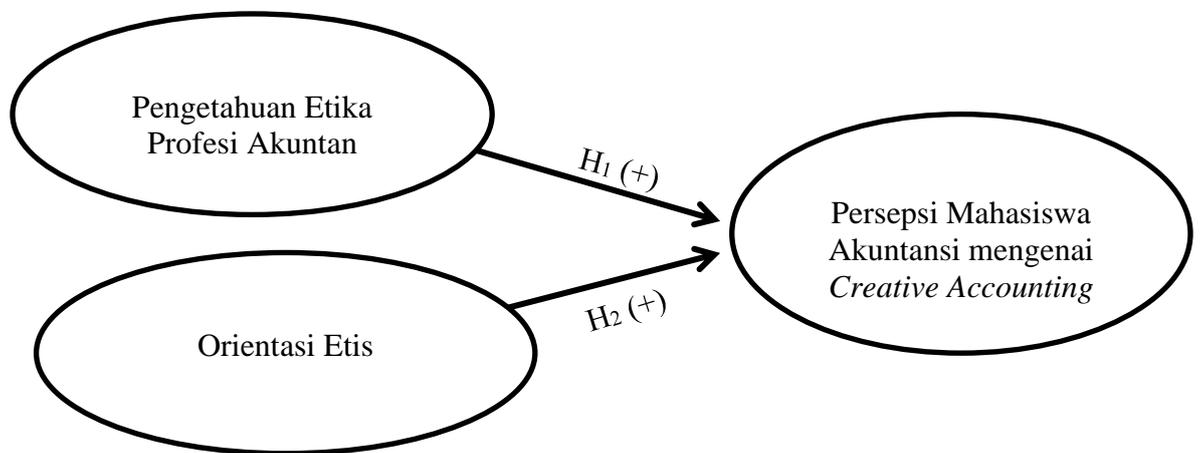
Berdasarkan hasil penelitian Jaya & Sukirno (2020) dan Mutiasari & Julianto (2020) yang menyebutkan bahwa orientasi etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa orientasi etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.

**H<sub>2</sub>: Orientasi etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.**

## 2.5. Model Penelitian

Berdasarkan hipotesis diatas maka model penelitian sebagai berikut



**Gambar 2. 2 Model Penelitian**

*Sumber: Data yang diolah, 2022*

Modal penelitian tersebut dibuat dengan tujuan untuk menjelaskan keterkaitan antar variabel-variabel yang diteliti yaitu variabel dependennya adalah persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* dan variabel independennya adalah pengetahuan etika profesi akuntan dan orientasi etis.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Definisi Operasional**

Agar mempermudah dalam memahami teknis dalam penelitian, maka akan dijelaskan pada operasional variabel. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis variabel. Variabel dependen yaitu persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* dan variabel independen yaitu pengetahuan etika profesi akuntan dan orientasi etis. Operasionalisasi dan pengukuran masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut:

##### **3.1.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yang disimbolkan dengan simbol (Y) (Sugiyono, 2013).

##### **3.1.1.1 Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting***

Persepsi adalah hasil dari suatu proses yang kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami lingkungannya melalui panca indera (melihat, mendengar, menyentuh, mencium, dan merasakan). Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* merupakan hasil dari pemahaman atau pola pikir yang dihasilkan oleh mahasiswa akuntansi dalam melihat dan menanggapi peristiwa terkait proses pelaporan keuangan atau kebijakan yang melibatkan profesi akuntansi. Mahasiswa yang memiliki persepsi negatif terhadap praktik *creative accounting* cenderung tegas dalam menentang praktik tersebut karena dapat menimbulkan *fraud* atau kecurangan, sementara mahasiswa dengan persepsi

positif tentang *creative accounting* akan lebih mudah menerima penerapannya karena bagi sebagian orang *creative accounting* digunakan untuk beberapa kegiatan yang dapat berimpact kepada perusahaan dalam jangka waktu yang panjang.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah versi modifikasi dari indikator yang digunakan oleh Lan *et al.* (2015). Penyesuaian ini dikarenakan pengurangan jumlah pernyataan dalam kuesioner, dengan harapan responden tidak merasa terbebani untuk mengisinya. Indikator dari persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* adalah sebagai berikut:

a. *Income Minimization*

*Income minimization* dilakukan oleh manajer perusahaan agar perusahaan tidak mendapatkan perhatian dari pihak-pihak yang mungkin berkepentingan. *Income minimization* merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan jika perusahaan mendapatkan profitabilitas yang tinggi. Dengan kata lain, *income minimization* digunakan untuk menyederhanakan pencapaian anggaran pada tahun berikutnya, dengan membebaskan biaya tahun depan di tahun yang sekarang. Kebijakan ini akan berdampak positif, karena dapat membatasi biaya di tahun depan dan memudahkan manajer dalam mencapai anggaran yang ditetapkan tahun depan. Kebijakan *income minimization* biasanya berupa pembebanan biaya iklan, biaya riset perusahaan, penghapusan atas barang modal, dan sebagainya.

b. *Income Maximization*

Berbanding terbalik dengan *income minimization*, *income maximization* dilakukan apabila profitabilitas perusahaan dalam keadaan rendah. Hal ini

dilakukan oleh manajer dengan tujuan ingin mendapatkan bonus yang lebih besar. Pencapaian anggaran yang telah ditentukan merupakan ukuran keberhasilan bagi para manajer, sehingga mereka akan menggunakan berbagai cara untuk mencapainya. Pada titik tertentu, tujuannya adalah untuk memaksimalkan pendapatan. Kebijakan menunda tagihan, kebijakan meningkatkan penjualan, pengeluaran diskresioner, dan sebagainya adalah contoh kebijakan yang memaksimalkan pendapatan.

c. Kepentingan Pribadi

Individu dalam posisi tinggi dalam sebuah perusahaan terkait erat dengan pelaku *accounting* yang berupaya mewujudkan kenikmatan yaitu mencari keuntungan untuk dirinya sendiri, bahkan mengabaikan kepentingan beberapa pihak seperti merugikan pemegang saham. Seringkali eksekutif perusahaan mendudukkan orang-orang terdekat mereka untuk memegang posisi penting di perusahaan agar pihak eksekutif dapat mempunyai kekuasaan atau pengaruh atas keputusan operasional dan strategis yang dilaksanakan oleh manajer-manajer puncak. Hal ini akan memberikan keuntungan yang besar bagi eksekutif perusahaan dalam mengambil keputusan operasional maupun keputusan strategis. Demi mendapatkan keuntungan yang besar terkadang pihak eksekutif perusahaan membuat ketentuan dimana ketentuan tersebut seharusnya tidak diperbolehkan.

d. Kepentingan Orang Terdekat

Tidak jarang pihak eksternal perusahaan yang memiliki kedudukan yang tinggi memanfaatkan posisi jabatannya untuk orang-orang yang terdekat. Pihak eksekutif sering terlihat menetapkan kebijakan untuk menguntungkan diri mereka

sendiri dan rekan terdekat mereka. Misalnya, mereka mungkin membayar lebih banyak uang kepada individu yang paling dekat dengan mereka, atau mereka mungkin memberikan persyaratan pinjaman yang lebih mudah.

Untuk pernyataan variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* sebanyak 4 pernyataan dengan menggunakan skala *likert* dengan modifikasi 4 poin meliputi sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), sangat setuju (SS). Empat skala pilihan terkadang juga digunakan untuk kuesioner skala *likert* yang memaksa responden memilih salah satu kutub karena pilihan “netral” tidak tersedia, pernyataan demikian dimaksudkan agar responden berpendapat tidak bersikap netral atau tidak berpendapat dengan arti agar responden dapat memilih salah satu antara cenderung pro atau kontra dengan pernyataan yang diberikan.

### **3.1.2. Variabel Independen**

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*), yang disimbolkan dengan simbol (X) (Sugiyono, 2013).

#### **3.1.2.1. Pengetahuan Etika Profesi Akuntan**

Etika menjadi kode etik yang diterapkan dengan maksud untuk menjadi acuan atau tolak ukur dalam membentuk para profesi menjadi individu, masyarakat, dan insan yang berkarakter dengan profesi mereka masing-masing. Pengetahuan etika profesi akuntan mengacu pada pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang norma-norma khusus yang menjadi landasan perilaku akuntan dalam menjalankan kewajibannya. Etika profesi akuntan di Indonesia

diatur dalam kode etik akuntan Indonesia. Tujuan kode etik akuntan Indonesia adalah untuk memenuhi tanggung jawab kepada pengguna jasa.

Penelitian ini menggunakan Indikator Nurlan (2011) serta menggunakan Kode Etik Akuntan Indonesia (2020). Dalam penelitian ini menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Integritas (Seksi 110)

Dalam memenuhi tanggung jawabnya, akuntan sebagai seorang yang profesional diharapkan dapat menjaga integritas semaksimal mungkin, dimana integritas diperlukan untuk bersikap jujur dan lugas dalam menjalankan sebuah hubungan bisnis.

2. Objektivitas (Seksi 120)

Para akuntan harus menjaga objektivitasnya saat menjalankan tanggung jawab profesionalnya dengan menghindari prasangka atau pengaruh yang tidak semestinya dari pihak lain yang dapat mempengaruhi keputusan profesional atau komersial mereka. Akuntan beroperasi dalam berbagai porsi, sehingga akuntan profesional harus menjaga netralitas dan kejujuran saat berbagi situasi.

3. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional (Seksi 130)

Akuntan harus berhati-hati, terampil, dan teliti dalam pekerjaan mereka. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa pelanggan atau penyedia jasa memperoleh jasa profesional yang kompeten dan memperoleh keuntungan dari jasa profesionalnya dengan tetap mempertahankan pengetahuan dan kompetensi profesionalnya.

#### 4. Kerahasiaan (Seksi 140)

Para akuntan harus menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh saat memberikan layanan dan tidak diizinkan untuk menggunakan atau mengungkapkan informasi yang diperoleh melalui hubungan profesional atau komersial kepada pihak lain tanpa izin, kecuali ada hak atau tanggung jawab profesional untuk melakukannya. Prinsip ini tidak boleh dilanggar untuk keuntungan pribadi atau pihak ketiga.

#### 5. Perilaku Profesional (Seksi 150)

Agar akuntan memiliki reputasi yang baik, mereka harus mengikuti semua aturan dan ketentuan hukum yang berlaku untuk pekerjaan mereka dan tidak melakukan apa pun yang dapat membuat klien mereka kurang percaya serta tidak mencemarkan nama baik profesinya.

Untuk pernyataan variabel pengetahuan etika profesi akuntan sebanyak 10 pernyataan dengan menggunakan skala *likert* dengan modifikasi 4 poin meliputi sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), sangat setuju (SS). Empat skala pilihan terkadang juga digunakan untuk kuesioner skala likert yang memaksa responden memilih salah satu kutub karena pilihan “netral” tidak tersedia, pernyataan demikian dimaksudkan agar responden berpendapat tidak bersikap netral atau tidak berpendapat dengan arti agar responden dapat memilih salah satu antara cenderung pro atau kontra dengan pernyataan yang diberikan.

#### **3.1.2.2. Orientasi Etis**

Orientasi Etis mengacu pada keyakinan seseorang akan pentingnya moralitas. Ketika dihadapkan dengan kebingungan moral, cara seseorang

berperilaku etis memiliki dampak yang signifikan pada penilaian yang mereka buat. Orientasi etis diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu Idealisme dan Relativisme yang menjadi dua aliran utama pemikiran etis. Idealisme adalah sudut pandang yang diyakini oleh seseorang yang peduli dengan kesejahteraan orang lain dan secara umum tidak merugikan pihak-pihak lain. Menurut sudut pandang seseorang yang berpikir secara pragmatis, relativisme berpendapat bahwa standar etika tidak universal karena etika diilhami oleh banyak budaya, yang masing-masing memiliki seperangkat aturan etisnya sendiri. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan hasil penelitian dari (Greenfield et al., 2008).

Orientasi etis dibuat dua kluster sebelum analisis dilakukan yaitu menggunakan analisis kluster non hierarki yang bertujuan untuk mengelompokkan objek-objek berdasarkan kemiripan karakteristik yang dimiliki. Kemudian objek tersebut dipisah kedalam satu atau lebih kelompok sehingga objek-objek tersebut berada dalam satu kluster. Kluster yang dibuat akan menggunakan pengkodean 1 untuk idealisme dan 2 untuk relativisme. Metode ini menggunakan ukuran pencocokan ketidakmiripan sederhana seperti kategorikal nilai modus (nilai yang sering muncul) untuk menentukan kluster sebagai *centeroid* (pusat). Untuk pernyataan variabel orientasi etis sebanyak 10 pernyataan dengan menggunakan skala *likert* dengan modifikasi 4 poin meliputi sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), sangat setuju (SS). Empat skala pilihan terkadang juga digunakan untuk kuesioner skala likert yang memaksa responden memilih salah satu kutub karena pilihan “netral” tidak tersedia, pernyataan demikian dimaksudkan agar responden berpendapat tidak

bersikap netral atau tidak berpendapat dengan arti agar responden dapat memilih salah satu antara cenderung pro atau kontra dengan pernyataan yang diberikan.

## **3.2. Populasi dan Sampel**

### **3.2.1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2012) populasi merupakan suatu entitas dengan sifat dan karakteristik tertentu yang telah dipilih peneliti untuk dieksplorasi dan dikembangkan kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Angkatan 2018 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang berjumlah 225 mahasiswa.

### **3.2.2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2012) sampel merupakan bagian dari populasi dan ciri-cirinya. Teknik *Purposive Sampling* digunakan dalam penelitian ini. *Purposive Sampling* adalah teknik untuk menghitung ukuran sampel berdasarkan karakteristik khusus dari sumber data (Sugiyono, 2012).

Responden yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini harus memenuhi sejumlah persyaratan yaitu:

1. Mahasiswa aktif prodi S1 Akuntansi Universitas Mulawarman angkatan 2018
2. Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi keuangan 1, Akuntansi Keuangan 2, Auditing 1, Auditing 2, dan Etika Bisnis dan Profesi

Dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin. Nalendra *et al.* (2021) mengatakan bahwa “Rumus slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk

menghitung sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti.” maka dalam penelitian ini digunakan 69 mahasiswa sebagai minimal sampel.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n= ukuran sampel

N= ukuran populasi

e= kemungkinan ketidakteelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel yang dapat ditolerir (e=10%)

Berdasarkan perhitungan diatas penulis menambahkan sampel menjadi 99, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk pengujian yang lebih baik dan optimal.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang digunakan perhitungannya menggunakan skala numerik (bilangan) yang dibedakan menjadi data rasio dan data interval (Kuncoro, 2011). Data kuantitatif yaitu data mahasiswa akuntansi angkatan 2018 yang telah memenuhi syarat.

#### **3.3.2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diolah langsung dari objek yang diteliti melalui survey kuesioner. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1. Kisi-Kisi Penyusunan Instrumen**

No	Variabel	Indikator	No. Butir	Referensi
1.	Perssepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i>	1. <i>Income Minimization</i>	1	Lan <i>et al.</i> (2015)
		2. <i>Income Maximization</i>	2	
		3. Kepentingan Pribadi	3	
		4. Kepentingan Orang Terdekat	4	
2.	Pengetahuan Etika Profesi Akuntan	1. Integritas	1, 2	Andi (2011)
		2. Objektivitas	3, 4	
		3. Kompetensi dan Kehati-hatian	5, 6	
		4. Kerahasiaan	7, 8	
		5. Perilaku Profesional	9, 10	
3.	Orientasi Etis	1. Idealisme	1,2,3,4,5	Greenfiel <i>et al.</i> (2007)
		2. Relativisme	6,7,8,9,10	

Sumber: Data yang diolah, 2022

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2012) kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan ataupun pertanyaan tertulis kepada responden. Kuesioner yang telah disiapkan disebarakan melalui *google form*. Kuesioner yang disebarakan berisi berbagai pernyataan seputar persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*, pengetahuan etika profesi akuntan, dan orientasi etis, yang dimana masing-masing variabel mempunyai jumlah pernyataan yang beda-beda. Jawaban atas pernyataan tersebut adalah pernyataan langsung dari responden tanpa bantuan penulis. Pernyataan dalam kuesioner merepresentasikan pendapat responden dalam skala 1-4. Empat skala pilihan terkadang juga digunakan untuk kuesioner skala likert yang memaksa responden memilih salah satu kutub karena pilihan “netral” tidak tersedia, pernyataan demikian dimaksudkan agar responden berpendapat tidak bersikap netral atau tidak

berpendapat dengan arti agar responden dapat memilih salah satu antara cenderung pro atau kontra dengan pernyataan yang diberikan. Berikut disajikan tabel skala likert pada penelitian ini.

**Tabel 3. 2. Skala Likert**

Kriteria Penilaian	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

*Sumber: Data yang diolah, 2022*

### 3.5. Pengujian Instrumen

#### 3.5.1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018) uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa valid atau tidaknya suatu pernyataan pada kuesioner. Suatu kuesioner dapat dinyatakan valid apabila pada pernyataan pada kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Bivariate (Pearson Moment Product)* yang menghubungkan skor tiap item dengan skor total, yang dimana skor total ialah penjumlahan dari semua item, dan pernyataan yang signifikan berkaitan dengan skor total yang menunjukkan bahwa item tersebut dapat memberikan dukungan dan dapat mengungkapkan apa yang ingin mereka ungkapkan (Priyatno, 2013). Untuk uji validitas variabel pengetahuan etika profesi akuntan dan orientasi etis sebanyak 10 item pernyataan, sementara untuk variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* 4 item pernyataan.

Pengujian ini menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi 0,05.

Standar pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (uji dua sisi, berdasarkan 0,05), maka instrumen atau soal yang memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total (dinyatakan valid).
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (uji dua sisi, berdasarkan 0,05), maka tidak ada korelasi yang signifikan antara instrumen atau soal dengan skor total (dinyatakan tidak valid).

### 3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator variabel dalam penelitian. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan dalam mengukur objek yang sama beberapa kali, maka data yang dihasilkan tetap sama (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini teknik pengujian yang digunakan adalah *Cronbach Alpha*, karena sangat cocok untuk skala (seperti *likert*) dan dapat dikatakan reliabel jika memiliki *cronbach alpha*  $>0,60$ , sedangkan untuk memudahkan perhitungan uji ini digunakan alat bantu komputer dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) (Ghozali, 2018).

### 3.6. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah SPSS 23 (*Statistical Package For Sosial Science*).

### 3.6.1. Alat Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistika yang dapat memberikan informasi yang berguna mengenai variabel-variabel penelitian. Data yang disajikan pada deskriptif statistik berupa bentuk ukuran pemusatan data (*mean, median, modus*), standar deviasi yang ada, maksimum, minimum, tabel, serta grafik. Dalam analisis deskriptif juga terdapat penggolongan jawaban responden menggunakan distribusi frekuensi tabel. Distribusi frekuensi menurut Sugiyono (2017) merupakan pengelompokan data dari terkecil hingga terbesar kemudian membagi menjadi kelas data sesuai dengan interval. Penggunaan tabel ini dimaksudkan untuk memudahkan penyajian yang diperlukan untuk membaca hasil tanggapan responden. Dalam distribusi frekuensi terdapat beberapa komponen yang digunakan untuk membentuknya, yaitu sebagai berikut:

1. Interval Kelas

Interval kelas merupakan batasan yang terdapat dalam keseluruhan jawaban responden dalam kuesioner yang telah dirangkum. Dalam hal ini interval kelas dapat diperoleh melalui perhitungan  $1 + 3,3 \log n$ . Dalam rumus ini  $n$  dinyatakan sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian. Untuk interval kelas nanti akan dibagi oleh panjang kelas dimana dalam panjang kelas ini merupakan pembagian rentang data dengan jumlah kelas yang digunakan dalam penelitian.

2. Batas Kelas

Batas kelas merupakan suatu nilai yang membatasi nilai dari kelas satu dengan kelas lainnya. Batas kelas ini terbentuk dengan melihat selisih

antar data terbesar dan data terkecil dalam penelitian. Jika sudah didapatkan selisih kemudian akan dibuat kelas dengan cara menambahkan nilai terendah ditambah dengan rentang data yang didapatkan. Batas kelas ini berfungsi untuk memisahkan jenis frekuensi yang terjadi dalam interval kelas.

### **3.6.2. Uji Asumsi Klasik**

Menggunakan pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi yang dapat didefinisikan seperti di bawah ini:

#### **3.6.2.1. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah setiap variabel memiliki distribusi yang normal atau tidak, dengan menggunakan alat uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). pada uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), jika nilai signifikansi  $>0,05$ , maka data dianggap berdistribusi normal.

#### **3.6.2.2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen yang masuk kedalam model. Menurut Ghozali (2018) regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi korelasi terhadap antar variabel independen. Untuk mendeteksinya dilakukan uji multikolinearitas dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai VIF. Menentukan ada atau tidak adanya gejala multikolinearitas yaitu berdasarkan nilai tolerance. Apabila  $>10\%$  menjelaskan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dan jika  $<10\%$  yakni terjadi suatu multikolinearitas pada model regresi.

### 3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat adanya kesamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji white. Uji white mengusulkan untuk meregresi nilai kuadrat ( $U2t$ ) terhadap variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independen (Ghozali, 2018). Kriteria pengambilan keputusannya adalah dengan melihat nilai  $\chi^2$ :

1. Jika  $\chi^2$  hitung  $< \chi^2$  tabel maka tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika  $\chi^2$  hitung  $> \chi^2$  tabel maka terjadi heteroskedastisitas

### 3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin Watson (DW). Menurut Ghozali (2018) dasar penentuan ada atau tidaknya kasus autokorelasi didasari oleh kaidah berikut:

1.  $0 < d < dl$  = ada autokorelasi positif
2.  $dl \leq d \leq du$  = tidak ada autokorelasi positif
3.  $4 - dl < d < 4$  = ada autokorelasi negatif
4.  $4 - du \leq d \leq 4 - dl$  = tidak ada autokorelasi negatif
5.  $du < d < 4 - du$  = tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

### 3.6.3. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel dependen pada variabel bebas secara signifikan yang ditunjukkan melalui tabel “Annova”. Uji dengan signifikansi 0,05 atau  $\alpha=5\%$ . Untuk menguji hipotesis digunakan statistik F dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi menunjukkan  $>0,05$ , maka dapat disebutkan bahwa model regresi yang digunakan tidak baik (tidak praktis) untuk digunakan pada hasil analisis selanjutnya
2. Jika nilai signifikansi menunjukkan  $<0,05$ , maka dapat diartikan model regresi yang dihasilkan baik dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### 3.6.4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen (x) dapat mempengaruhi perubahan variabel dependen (y) dengan koefisien determinannya diantara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ) (Ghozali, 2018). Nilai  $R^2$  berkisar dari 0-1, jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 1, maka nilai x (variabel bebas) memiliki kemampuan untuk menentukan perubahan pada nilai y (variabel terikat).

### 3.6.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis linier berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Rumus yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$  dan  $\beta_2$  : Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> : Etika Profesi Akuntan

X<sub>2</sub> : Orientasi Etis

e : Standar Error

### 3.6.6. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis digunakan untuk menguji apakah hipotesis diterima atau ditolak. Tolak ukur yang digunakan pada tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$ , maka kemungkinan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi meleset sebesar 5%. Apabila nilai probability t  $<0,05$ , maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap nilai dependen (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $<0,05$ , maka hipotesis diterima (signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak (tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

Kriteria penentuan arah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner tersebut dibagikan melalui *google form* kepada responden penelitian. Responden penelitian ini adalah Mahasiswa aktif Prodi S1 Akuntansi Universitas Mulawarman Angkatan 2018 yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Keuangan 1&2, Auditing 1&2, dan Etika Bisnis dan Profesi. Penulis menyebarkan 120 kuesioner kepada mahasiswa S1 Akuntansi, namun yang kembali hanya sejumlah 99 kuesioner. Pada saat melakukan pengolahan data sebanyak 99 sampel, ternyata data tidak berdistribusi normal sehingga melakukan *outlier*, menurut Ghozali (2018) jika ingin data berdistribusi normal, dapat dideteksi menggunakan *outlier*. Berikut adalah tabel hasil outlier.

**Tabel 4. 1. Outlier Data**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Data penelitian	99
2.	Jumlah data <i>outlier</i>	(6)
3.	Jumlah data penelitian setelah di <i>outlier</i>	93

Sumber: Data yang diolah, 2022

Dari perhitungan diatas sampel akhir yang digunakan menjadi 93. Sehingga data yang dipakai dalam penelitian hanya berjumlah 93 kuesioner. Berikut data responden yang disajikan berdasarkan jenis kelamin.

**Tabel 4. 2. Jenis Kelamin Responden**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-Laki	26	28%
2.	Perempuan	67	72%

Sumber: Data yang diolah, 2022

Data karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin. Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan sebesar 72% atau berjumlah 67 mahasiswa, sedangkan responden laki-laki hanya sebesar 28% atau berjumlah 26 mahasiswa saja.

#### 4.2. Analisis statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang dapat memberikan gambaran mengenai data berupa nilai *mean*, standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum semua data. Hasil analisa secara deskriptif ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Etika Profesi Akuntan	93	33	40	38.06	1.864
Orientasi Etis	93	26	40	34.51	3.447
Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai CA	93	11	16	14.63	1.381

Sumber: Data yang diolah, 2022

Hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel pengetahuan etika profesi akuntan memiliki nilai terendah sebesar 33, nilai tertinggi sebesar 40, nilai rata-rata sebesar 38,06, dan nilai standar deviasi sebesar 1,864. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh dalam variabel ini menandakan responden sangat setuju atau mayoritas menjawab angka 4. Dengan kejadian tersebut menandakan terdapat pemahaman pengetahuan etika profesi akuntan.

Untuk variabel orientasi etis hasil analisis menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar 26, nilai tertinggi sebesar 40, nilai rata-rata sebesar 34,51, dan nilai standar deviasi sebesar 3,447. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh lebih

hampir mendekati 40 yang menandakan mayoritas responden menjawab pernyataan kuesioner dengan skala 4 yang artinya orientasi etis dalam dunia akuntan sangat diperhatikan oleh mahasiswa saat ini.

Berdasarkan hasil analisis data pada variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar 11, nilai tertinggi sebesar 16, nilai rata-rata sebesar 14,63, dan nilai standar deviasi sebesar 1,381. Untuk pemahaman tentang *creative accounting*, responden juga cukup memahami tentang penerapan kegiatan tersebut. Mayoritas responden menjawab pernyataan kuesioner dengan angka 4 atau sangat setuju.

#### **4.2.1. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting***

Data variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah responden 93 mahasiswa. Variabel ini terdiri dari *income minimization*, *income maximization*, kepentingan pribadi dan kepentingan orang terdekat. Indikator tersebut terdiri atas 4 pernyataan, dimana instrumennya menggunakan skala likert modifikasi 4 skala dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Langkah untuk menyusun distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

##### a. . Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Kelas Interval} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 93 \\
 &= 1 + 3,3 (1,96848295) \\
 &= 1 + 6,49 \\
 &= 7,49
 \end{aligned}$$

$$= 7 \text{ (dibulatkan)}$$

b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned} \text{Rentang Data} &= \text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah} \\ &= 16 - 11 \\ &= 5 \end{aligned}$$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah Kelas Interval}} \\ &= 5/7 \\ &= 0,71 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dari variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* sebagai berikut:

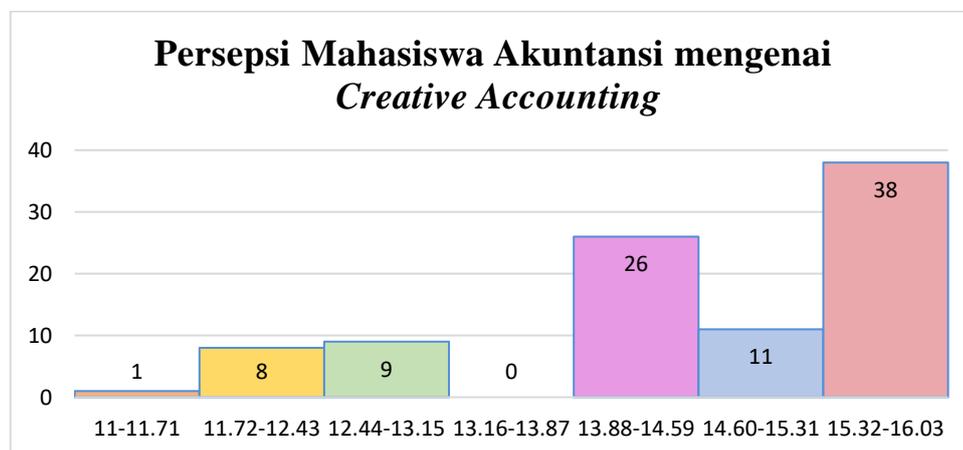
**Tabel 4. 4. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting***

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1	11-11,71	1	1,1%
2	11,72-12,43	8	8,6%
3	12,44-13,15	9	9,6%
4	13,16-13,87	0	0%
5	13,88-14,59	26	27,9%
6	14,60-15,31	11	11,9%
7	15,32-16,03	38	40,9%
	<b>Jumlah</b>	93	100%

Sumber: Data yang diolah, 2022

Tabel 4.4 merupakan tabel distribusi frekuensi variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* yang terdiri dari 7 kelas interval. Setiap kelas memiliki rentang skor 0,71. Angka 11-11,71 merupakan angka interval paling kecil yang direpresentasikan bahwa kurang memahami *creative accounting*, sedangkan angka interval tertinggi 15,32-16,03

direpresentasikan telah memahami mengenai *creative accounting* dan menolak tindakan tersebut. Pada tabel tersebut terdapat 1,1% mahasiswa pada interval 11-11,71, 8,6% mahasiswa pada interval 11,72-12,43, 9,6% mahasiswa pada interval 12,44-13,15, 0% mahasiswa pada interval 13,16-13,87, 27,9% mahasiswa pada interval 13,88-14,59, 11,9% mahasiswa pada interval 14,60-15,31, dan 40,9% mahasiswa pada interval 15,32-16,03. Histogram frekuensi dari variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* adalah sebagai berikut:



**Gambar 4. 1 Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting***

Kecenderungan variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* dapat ditentukan dengan terlebih dahulu menghitung nilai *mean* ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ). Variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* diukur melalui hasil pengisian kuesioner yang terdiri dari 4 pernyataan dengan perolehan skor sebagai berikut:

$$\text{Skor Maksimal} = 4.00 \times 4 = 16$$

$$\text{Skor Minimal} = 1.00 \times 4 = 4$$

Tinggi rendahnya variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* dapat diidentifikasi menggunakan nilai *mean* ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ). Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal} &= \frac{1}{2} (\text{Nilai Maksimum} + \text{Nilai Minimum}) \\ &= \frac{1}{2} (16 + 4) \\ &= 10 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal} &= \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum-nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{6} (16 - 4) \\ &= 2 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, disusun pengkategorian variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* seperti berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tidak Etis} &= (M_i - SD_i) \text{ s/d } > (M_i + SD_i) \\ &= (10 - 2) \text{ s/d } > (10 + 2) \\ &= 8 \text{ s/d } > 12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Etis} &= < (M_i - SD_i) \\ &= < (10 - 2) \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* tergolong tidak etis apabila skor hasil pengisian kuesioner variabel ini berada diantara hasil perhitungan *mean* ideal dikurangi standar deviasi ideal dan *mean* ideal ditambah standar deviasi ideal. Sedangkan, dapat dikatakan etis apabila skor hasil pengisian kuesioner variabel ini lebih kecil dari perhitungan *mean* ideal dikurangi standar deviasi ideal.

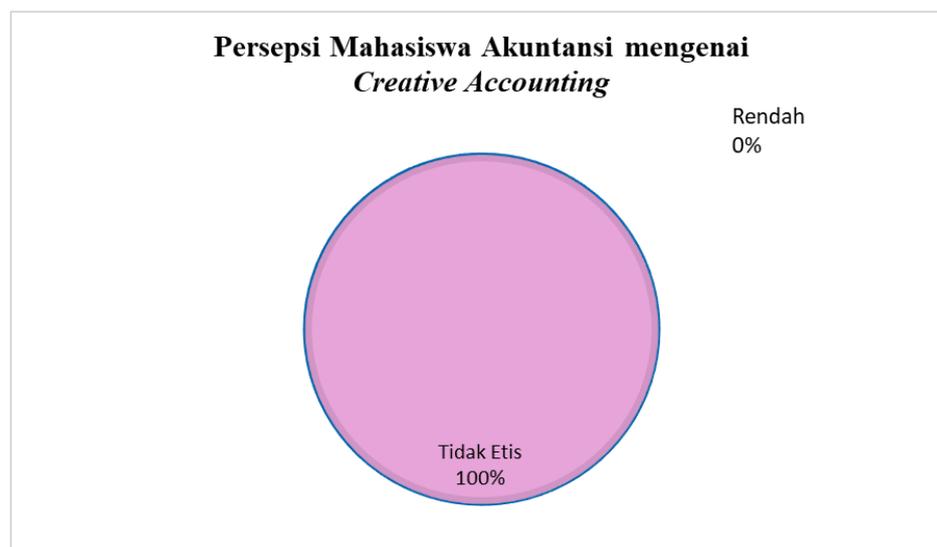
Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh kriteria kecenderungan variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* pada tabel berikut:

**Tabel 4. 5. Kategori Kecenderungan Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting***

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	8 s/d > 12	93	100%	Tidak Etis
2	< 8	0	0%	Etis
	<b>Jumlah</b>	93	100%	

Sumber: Data yang diolah, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa frekuensi kecenderungan variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* sebanyak 93 responden (100%) termasuk dalam kategori tidak etis dan tidak ditemukan responden yang menganggap *creative accounting* sebagai praktik yang etis. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini menganggap *creative accounting* sebagai praktik yang tidak etis. Berikut disajikan diagram *Pie Chart* yang dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 4. 2 *Pie Chart* Kecenderungan Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting***

Dari gambar diagram *pie chart* diatas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan responden menganggap *creative accounting* sebagai praktik yang tidak etis untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dalam dunia pekerjaan. Hal tersebut ditandai dengan 100% responden menyatakan tidak etis melalui jawaban dalam kuesioner yang diberikan.

#### 4.2.2. Pengetahuan Etika Profesi Akuntan

Data variabel pengetahuan etika profesi akuntan diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah responden 93 mahasiswa. Variabel ini menggunakan indikator integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian, kerahasiaan, dan perilaku profesional yang terdiri atas 10 pernyataan. Instrumen penelitian ini menggunakan skala *likert* modifikasi 4 skala yaitu sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Langkah menyusun distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

##### a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Kelas Interval} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 93 \\
 &= 1 + 3,3 (1,96848295) \\
 &= 1 + 6,49 \\
 &= 7,49 = 7 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

##### b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Data} &= \text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah} \\
 &= 40 - 33
 \end{aligned}$$

$$= 7$$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah Kelas Interval}} \\ &= 7/7 = 1 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dari variabel pengetahuan etika profesi akuntan sebagai berikut:

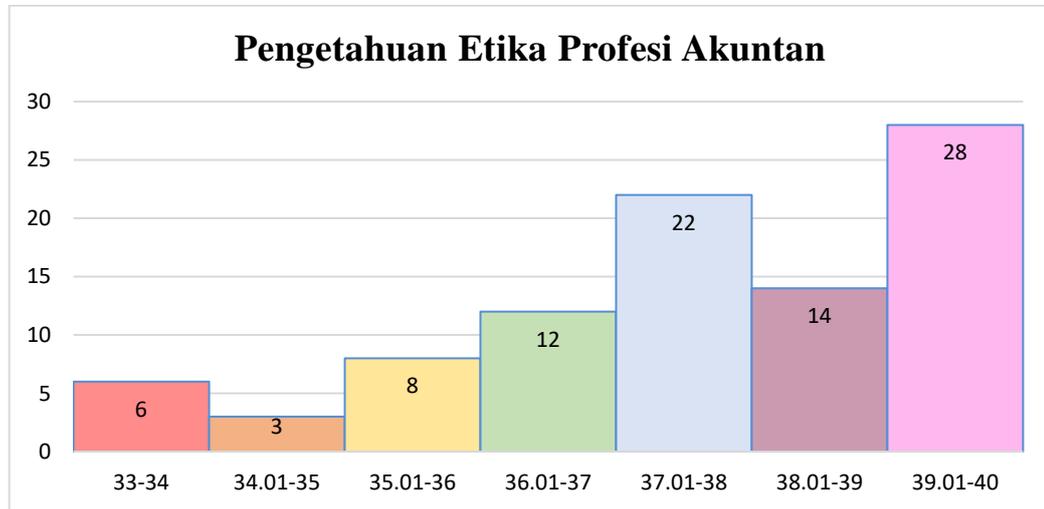
**Tabel 4. 6. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan**

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1	33-34	6	6,4%
2	34,01-35	3	3,2%
3	35,01-36	8	8,6%
4	36,01-37	12	12,9%
5	37,01-38	22	23,7%
6	38,01-39	14	15,1%
7	39,01-40	28	30,1%
	<b>Jumlah</b>	93	100%

Sumber: Data yang diolah, 2022

Tabel 4.6 diatas merupakan tabel distribusi frekuensi variabel etika profesi akuntan yang terdiri dari 7 kelas interval. Setiap rentang kelas memiliki rentang skor 1. Angka 33-34 merupakan interval terkecil yang memiliki persentase 6,4% membuat mahasiswa harus mendapatkan pengetahuan yang lebih mengenai etika profesi akuntan, sedangkan nilai 39,01-40 merupakan angka interval terbesar yang direpresentasikan bahwa mahasiswa sudah memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai etika profesi akuntan. Pada tabel tersebut terdapat 6,4% mahasiswa pada interval 33-34, 3,2% mahasiswa pada interval 34,01-35, 8,6% mahasiswa pada interval 35,01-36, 12,9% mahasiswa pada interval 36,01-37, 23,7% mahasiswa pada interval 37,01-38, 15,1% mahasiswa pada interval 38,01-39, dan

30,1% mahasiswa pada interval 39,01-40. Histogram frekuensi variabel etika profesi akuntan adalah sebagai berikut:



**Gambar 4. 3 Histogram Distribusi Frekuensi Variabel pengetahuan Etika Profesi Akuntan**

Kecenderungan variabel etika profesi akuntan dapat ditentukan dengan terlebih dahulu menghitung nilai *mean* ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ). Variabel etika profesi akuntan diukur melalui hasil pengisian kuesioner dari 10 pernyataan dengan perolehan skor sebagai berikut:

$$\text{Skor Maksimal} = 4.00 \times 10 = 40$$

$$\text{Skor Minimal} = 1.00 \times 10 = 10$$

Tinggi rendahnya variabel etika profesi akuntan dapat diidentifikasi menggunakan nilai *mean* ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ).

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (\text{Nilai Maksimum} + \text{Nilai Minimum})$$

$$= \frac{1}{2} (40 + 10)$$

$$= 25$$

Standar Deviasi Ideal =  $1/6$  (nilai maksimum-nilai minimum)

$$= 1/6 (40 - 10)$$

$$= 8,33$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, disusun pengkategorian variabel etika profesi akuntan seperti berikut:

Tinggi  $= > (Mi + SDi)$

$$= > (25+8,33)$$

$$= > 33,33$$

Sedang  $= (Mi-SDi) \text{ s/d } (Mi+SDi)$

$$= (25-8,33) \text{ s/d } (25+8,33)$$

$$= 16,67 \text{ s/d } 33,33$$

Rendah  $= < (Mi-SDi)$

$$= < (25-8,33)$$

$$= < 16,67$$

Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa etika profesi akuntan tergolong tinggi apabila skor hasil lebih besar dari perhitungan *mean* ideal ditambah standar deviasi ideal, dikatakan sedang apabila skor hasil berada diantara hasil perhitungan *mean* ideal dikurangi standar deviasi ideal dan *mean* ideal ditambah standar deviasi ideal, sedangkan dikatakan rendah apabila skor hasil lebih kecil dari perhitungan *mean* ideal dikurangi standar deviasi ideal. Berdasarkan perhitungan berikut diperoleh kriteria sebagai berikut:

**Tabel 4. 7. Kategori Kecenderungan Frekuensi Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	> 33,33	90	96,8%	Tinggi
2	16,67 s/d 33,33	3	3,2%	Sedang
3	< 16,67	0	0%	Rendah
	<b>Jumlah</b>	93	100%	

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan perhitungan pengkategorian data variabel pengetahuan etika profesi akuntan, menunjukkan bahwa dari 93 responden terdapat 90 responden dengan kategori tinggi (96,8%), yang berarti 90 responden tersebut mempunyai pengetahuan etika profesi akuntan yang tinggi. Terdapat 3 responden dengan kategori sedang (3,2%), yang berarti responden tersebut mempunyai pengetahuan yang sedang mengenai etika profesi akuntan dan tidak ditemukan responden dengan kategori rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini cenderung memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai etika profesi akuntan. Berikut disajikan diagram *Pie Chart* berdasarkan tabel kategori kecenderungan variabel pengetahuan etika profesi akuntan:



**Gambar 4. 4 Pie Chart Kategori Kecenderungan Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan**

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa 3,20% mahasiswa berada kategori sedang dan 96,80% berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki pemahaman etika profesi akuntan yang tinggi.

#### **4.2.3. Orientasi Etis**

Data variabel orientasi etis diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah responden 93 mahasiswa. Variabel ini menggunakan indikator Idealisme dan Relativisme yang terdiri atas 10 pernyataan. Instrumen penelitian variabel ini menggunakan skala *likert* modifikasi 4 skala yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Orientasi etis dibuat menjadi dua kluster dengan menggunakan Analisis Kluster Non-Hierarki. Analisis dalam penelitian ini hanya digunakan untuk melihat hasil dominan indikator. Sebelum melakukan Analisis Kluster-Non Hierarki, data orientasi terlebih dahulu dibedakan menjadi dua bagian yaitu bagian Idealisme dan bagian Relativisme yang kemudian menggunakan ukuran pencocokan ketidakmiripan sederhana seperti kategorial nilai modus (nilai yang sering muncul) untuk menentukan *centeroid* (pusat), hal ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengelompokkan objek-objek berdasarkan kemiripan karakteristik yang dimiliki dan untuk mengerucutkan hasil dari banyaknya sampel yang digunakan untuk mengarah ke kluster idealisme atau relativisme dalam variabel orientasi etis ini. Berikut hasil Analisis Kluster Non-Hierarki yang dilakukan:

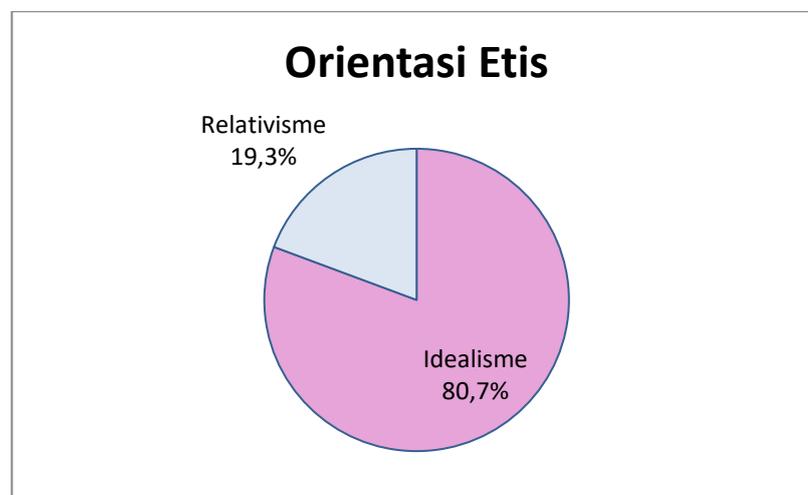
**Tabel 4. 8. Hasil Kluster Non-Hierarki**

Kluster	Zscore: Idealisme	Zscore: Relativisme	Jumlah	Persentase
1	0,39083	0,26180	75	80,7%
2	-1.62846	-1.09082	18	19,3%
<b>Total</b>			93	100%

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil Analisis kluster yang dilakukan menunjukkan bahwasanya Kluster 1 terdiri atas Idealisme yang memiliki Zscore sebesar 0,39083 dan Relativisme memiliki Zscore sebesar 0,26180 yang terdapat 75 responden atau sebesar 80,7%. Kluster 2 terdiri atas Idealisme yang memiliki Zscore sebesar -1,62846 dan Relativisme yang memiliki Zscore sebesar -1,09082 yang terdapat 18 responden atau sebesar 19,3%. Kluster 1 diinterpretasikan sebagai Kluster Idealisme yang dikodekan sebagai angka 1, sedangkan Kluster Relativisme dikodekan dengan angka 2. Berdasarkan hasil Analisis Kluster Non Hierarki menunjukkan bahwa responden penelitian sebagian besar termasuk dalam Kluster Idealisme.

Berikut disajikan diagram *Pie Chart* berdasarkan tabel hasil Analisis Cluster Non-Hierarki:



**Gambar 4. 5 Pie Chart Analisis Kluster Non-Hierarki Variabel Orientasi Etis**

Dalam gambar 4.5 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 80,7% responden termasuk kedalam kluster Idealisme dalam memahami penggunaan *creative accounting* dalam dunia akuntan modern ini.

### 4.3. Uji Instrumen Penelitian

#### 4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui ketepatan tiap butir/item instrumen. Sebagai uji coba instrumen, maka data yang digunakan dalam uji validitas sebanyak 30 responden yang merupakan sampel dari Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015, 2016, dan 2017 Universitas Mulawarman. Jumlah sampel diambil adalah sebesar 30 responden, hal ini sesuai pendapat Singarimbun dan Effendi (1995) yang mengatakan bahwa jumlah minimal uji coba kuesioner adalah minimal 30 responden. Dengan jumlah minimal 30 orang maka distribusi nilai akan lebih mendekati kurva normal. Selanjutnya data diolah menggunakan SPSS 25.0. Perhitungan uji validitas didasarkan pada perbandingan antara  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,361. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pernyataan dianggap valid.

**Tabel 4. 9. Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X<sub>1</sub>)**

Item	Koefisien Korelasi	R Tabel	Keterangan
X1.1	0,529	0,361	Valid
X1.2	0,579	0,361	Valid
X1.3	0,596	0,361	Valid
X1.4	0,595	0,361	Valid
X1.5	0,764	0,361	Valid
X1.6	0,751	0,361	Valid
X1.7	0,485	0,361	Valid
X1.8	0,615	0,361	Valid
X1.9	0,653	0,361	Valid
X1.10	0,715	0,361	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2022

Tabel diatas menunjukkan hasil uji validitas variabel pengetahuan etika profesi akuntan ( $X_1$ ). Variabel pengetahuan etika profesi akuntan berisi 10 item pernyataan dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

**Tabel 4. 10. Hasil Uji Validitas Variabel Orientasi etis ( $X_2$ )**

Item	Koefisien Korelasi	R Tabel	Keterangan
X2.1	0,547	0,361	Valid
X2.2	0,781	0,361	Valid
X2.3	0,439	0,361	Valid
X2.4	0,409	0,361	Valid
X2.5	0,599	0,361	Valid
X2.6	0,790	0,361	Valid
X2.7	0,803	0,361	Valid
X2.8	0,725	0,361	Valid
X2.9	0,513	0,361	Valid
X2.10	0,756	0,361	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2022

Tabel diatas menunjukkan hasil uji validitas variabel orientasi etis ( $X_2$ ). Variabel orientasi etis berisi 10 item pernyataan dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

**Tabel 4. 11. Hasil Uji Validitas Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* (Y)**

Item	Koefisien Korelasi	R Tabel	Keterangan
Y1	0,536	0,361	Valid
Y2	0,919	0,361	Valid
Y3	0,815	0,361	Valid
Y4	0,809	0,361	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2022

Tabel diatas menunjukkan hasil uji validitas variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* (Y). Variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* berisi 4 item pernyataan dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

#### 4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik

pengujian yang dilakukan adalah *Cronbach Alpha* karena sangat cocok untuk skala (seperti skala *likert*). Untuk pengambilan keputusan dalam pengujian reliabilitas, penulis menggunakan batasan sebesar 0,6 (Priyatno, 2013).

**Tabel 4. 12. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X<sub>1</sub>)**

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.823	10

*Sumber: Data yang diolah, 2022*

Hal ini dapat dilihat dari output diatas bahwa nilai *Cronbach Alpha* adalah  $0,823 > 0,60$ , sehingga variabel X<sub>1</sub> reliabel.

**Tabel 4. 13. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Orientasi Etis (X<sub>2</sub>)**

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.837	10

*Sumber: Data yang diolah, 2022*

Hal ini dapat dilihat dari output diatas bahwa nilai *Cronbach Alpha* adalah  $0,837 > 0,60$ , sehingga variabel X<sub>2</sub> reliabel.

**Tabel 4. 14. Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* (Y)**

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.761	4

*Sumber: Data yang diolah, 2022*

Hal ini dapat dilihat dari output diatas bahwa nilai *Cronbach Alpha* adalah  $0,761 > 0,60$ , sehingga variabel Y reliabel.

#### 4.4. Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov (K-S)*.

**Tabel 4. 15. Uji Normalitas menggunakan 99 Sampel**

Keterangan		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.28222600
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.056
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.027 <sup>c</sup>

Sumber: Data yang diolah, 2022

Pada saat melakukan uji normalitas menggunakan 99 sampel ternyata data tidak berdistribusi normal dengan nilai *Asymp. Sig* 0,027 yang menandakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi secara normal, sehingga dilakukan *outlier* sebanyak 6 data dan menyisakan 93 sebagai sampel akhir. *Outlier* dilakukan untuk menghilangkan data yang memiliki nilai ekstrem, nilai ekstrem dalam suatu data penelitian dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak tepat.

**Tabel 4. 16. Hasil Uji Normalitas menggunakan 93 Sampel**

Keterangan		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.11814539
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.043
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>e,d</sup>

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov (K-S)*, terlihat bahwa nilai sig  $0,200 > 0,05$  artinya data berdistribusi normal.

#### 4.4.2. Uji Multikolinearitas

Dengan melihat nilai VIF dan *tolerance* maka dilakukan uji multikolinearitas untuk melihat apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Jika

nilai VIF tidak lebih besar dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka multikolinearitas tidak akan terjadi.

**Tabel 4. 17. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pengetahuan Etika Profesi Akuntan	.683	1.465
Orientasi Etis	.683	1.465

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil tersebut nilai tolerance dari variabel X<sub>1</sub> nilai pada *tolerance* nya adalah 0,683 (>0,1) dan nilai VIF 1,465 (<10). Pada nilai X<sub>2</sub> nilai *tolerance* >0,1 serta nilai VIF <10 disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas di antara variabel independen.

#### 4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji White. Menurut Ghazali (2018) uji white dapat dilakukan dengan cara meregresikan nilai residual kuadrat dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan adalah dengan melihat nilai  $\chi^2$ .

1. Jika  $\chi^2$  hitung <  $\chi^2$  tabel maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika  $\chi^2$  hitung >  $\chi^2$  tabel maka terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4. 18. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.339 <sup>a</sup>	.115	.064	1.91009

Sumber: Data yang diolah, 2022

$$\begin{aligned}\chi^2 \text{ hitung} &= N \times R \text{ Square} \\ &= 93 \times 0,115 \\ &= 10,695\end{aligned}$$

$$\chi^2 \text{ tabel} = 11,0705 \text{ (Df} = 5, \text{ alpha} = 0,05)$$

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa  $\chi^2$  hitung  $<$   $\chi^2$  tabel (10,695  $<$  11,0705) maka bisa disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4.4.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pada periode t-1 atau apakah data periode sebelumnya mempengaruhi data yang sekarang. Untuk menguji autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin-Watson (DW).

Hasil uji dengan Durbin Watson yang telah digunakan dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut:

**Tabel 4. 19. Hasil Uji Autokorelasi**

<b>K=N</b>	<b>K</b>	<b>DI</b>	<b>Du</b>	<b>4-du</b>	<b>DW</b>
93	2	1.6188	1.7066	2.2934	1.735

*Sumber: Data yang diolah, 2022*

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.735, dengan n sebanyak 93 dan K=2 diperoleh dari nilai du(batas atas) sebesar 1.7066 dan nilai 4-du=2.2934 berada pada skala  $du < d < 4-du$  yaitu  $1.7066 < 1.735 < 2.2934$ , sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model analisis memiliki kelayakan yang tinggi, artinya variabel yang digunakan dapat menjelaskan fenomena yang dianalisis yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi F dengan tingkat signifikansi 0,05 yang terlihat pada tabel ANOVA.

**Tabel 4. 20. Hasil Uji Kelayakan Model F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60.547	2	30.273	23.688	.000 <sup>b</sup>
	Residual	115.023	90	1.278		
	Total	175.570	92			

Sumber: Data yang diolah, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi F adalah 0,000, lebih rendah dari 5% ( $0,000 < 0,005$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dapat mengestimasi populasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan etika profesi akuntan dan orientasi etis dapat menjelaskan perubahan variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.

#### 4.6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejumlah mana variabel independen (X) dapat mempengaruhi variabel dependen (Y). Hasil uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 21. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.587 <sup>a</sup>	.345	.330	1.131

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, nilai  $R^2$  adalah 0,330 atau 33,0%. Grafik tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan etika profesi akuntan dan orientasi etis dapat menjelaskan 33,0% perubahan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*. 67,0% sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi.

#### 4.7. Analisis Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pengetahuan etika profesi akuntan ( $X_1$ ) dan orientasi etis ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.

**Tabel 4. 22. Hasil Analisis Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.738	2.419		.718	.474
Pengetahuan Etika Profesi Akuntan	.194	.077	.262	2.536	.013
Orientasi Etis	.160	.041	.398	3.859	.000

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan perhitungan data SPSS tersebut diperoleh persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,738 + 0,194X_1 + 0,160X_2$$

Model regresi tersebut dapat dijelaskan:

1. Konstantanya adalah 1,738 artinya jika variabel bebas yaitu pengetahuan etika profesi akuntan dan orientasi etis adalah 0, maka nilai persepsi mahasiswa mengenai *creative accounting* adalah 1,738.
2. Koefisien regresi variabel pengetahuan etika profesi akuntan ( $\beta_1$ ) adalah 0,194 yang menunjukkan bahwa jika variabel pengetahuan etika profesi akuntan meningkat satu satuan, dengan asumsi variabel independent lainnya tidak berubah maka persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* juga akan meningkat sebesar 0,194.

3. Koefisien regresi variabel orientasi etis ( $\beta_2$ ) adalah 0,160 yang menunjukkan bahwa apabila variabel orientasi etis meningkat satu satuan, dengan asumsi variabel independent lainnya tidak berubah maka persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* juga akan meningkat sebesar 0,160.

#### 4.8. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah hipotesis diterima atau ditolak. Tolak ukur yang digunakan adalah membandingkan nilai signifikansi hasil dengan  $=0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian statistik tersebut, hipotesis yang ditetapkan adalah:

1. Hasil dalam penelitian ini variabel pengetahuan etika profesi akuntan ( $X_1$ ) menunjukkan nilai regresi sebesar 0,194 dengan nilai signifikansi 0,013 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t bernilai positif sebesar 2,536, artinya variabel pengetahuan etika profesi akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*. Hipotesis pertama  $H_1$  diterima.
2. Hasil dalam penelitian ini variabel orientasi ( $X_2$ ) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,160, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05 dan nilai t bernilai positif sebesar 3,859, yang menunjukkan bahwa variabel orientasi etis berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*. Hipotesis  $H_2$  diterima.

## **4.9. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.9.1. Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Terhadap Persepsi Mahasiswa**

#### **Akuntansi mengenai *Creative Accounting***

Berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan bahwa pengetahuan etika profesi akuntan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* menghasilkan nilai koefisien BETA sebesar 0,262 dengan arah hubungan positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013 karena lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan etika profesi akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sevi *et al.* (2021), Tambunan & Silitonga (2020) dan Wijayanti *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan etika profesi akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa wawasan etika profesi yang dipelajari oleh mahasiswa akan memberikan pengaruh pada kualitas persepsi moralitas seseorang dalam mengevaluasi penerapan *creative accounting*.

Berdasarkan teori *Agency* yang menjelaskan tentang fenomena *oportunistik* yang sering dialami perusahaan karena adanya *conflict of interest* antara dua belah pihak. Kontrak kerjasama yang memungkinkan mereka mendahulukan kepentingan masing-masing. Karena pada dasarnya manusia memiliki asumsi sifat dasar seperti mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki daya pikir yang terbatas mengenai persepsi mendatang, ataupun untuk menghindari risiko. Etika

merupakan perilaku yang harus tertanam dalam diri seorang profesi yang dimana ini adalah sebuah karakter, sehingga etika profesi sangatlah diperlukan sebagai landasan atau pedoman dalam menjalani profesi tersebut.

Perspektif seorang mahasiswa akan dipengaruhi oleh seberapa banyak atau seberapa mendalam pengetahuan yang mereka miliki tentang etika profesi akuntan, sehingga mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi mengenai tindakan *creative accounting* sebagai tindakan yang tidak etis dan memiliki kemungkinan yang rendah untuk melakukan praktik tersebut. Semakin dalam memahami seluk beluk etika profesi akuntan maka akan berperilaku atau bersikap dengan sesuai etika yang diketahuinya.

#### **4.9.2. Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai**

##### ***Creative Accounting***

Berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan bahwa orientasi etis terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* menghasilkan nilai koefisien BETA sebesar 0,398 dengan arah hubungan positif dan nilai signifikansi sebesar 0,000 karena lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa orientasi etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaya & Sukirno (2020), Mutiarasari & Julianto (2020) yang menyatakan bahwa orientasi etis berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* dan orientasi etis relativisme memiliki pengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan.

Teori keagenan (*agency theory*) menjadi dasar praktik perusahaan yang digunakan saat ini. Permasalahan yang terjadi pada perusahaan kerap kali disebabkan oleh adanya *conflict of interest* diantara kedua pihak. Oleh karena itu, pihak agen menghadapi berbagai tekanan (*pressure*) untuk mendapatkan cara bagaimana agar performance perusahaan mereka meningkat dengan harapan terwujudnya ekspektasi yang diberikan oleh *principal* berupa imbalan. Adanya motivasi yang disalahartikan membuat perusahaan sebagai agen seringkali bersifat oportunistik. Orientasi etis terbagi menjadi idealisme dan relativisme. Seorang individu yang idealisme cenderung menunjukkan kualitas dengan bersikap tegas dan tidak mentolerir perilaku yang mencakup aktivitas tidak etis. Menurut hasil penelitian, mahasiswa akuntansi yang memiliki karakteristik Idealisme lebih cenderung tidak setuju atau menolak perilaku yang memerlukan aktivitas tidak etis. Oleh karena itu, seorang mahasiswa akuntansi yang menunjukkan kualitas idealisme cenderung menganggap akuntansi kreatif sebagai teknik yang tidak bermoral dan memiliki kemungkinan rendah untuk terlibat dalam akuntansi kreatif itu sendiri. Dalam menyikapi perbuatan tidak etis, seseorang dengan tingkat relativisme yang tinggi akan mempertimbangkan keadaan sekitar. Jika ini sering terjadi, maka mereka akan melihatnya sebagai hal yang dapat diterima secara moral. Seseorang yang memiliki karakteristik relativisme cenderung menerima tindakan yang melibatkan aktivitas tidak etis. Mahasiswa akuntansi yang menunjukkan relativisme akan menganggap praktik *creative accounting* sebagai tindakan yang etis, dan kemungkinan mereka melakukan praktik *creative accounting* semakin besar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 93 responden yang ada, terdapat 75 responden yang termasuk dalam kategori Idealisme dan 18 responden yang termasuk dalam kategori Relativisme. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasanya Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2018 Universitas Mulawarman cenderung memiliki karakteristik Idealisme. Hal ini merupakan modal karakter yang baik sebagai calon akuntan di masa depan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan etika profesi akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*. Semakin tinggi pengetahuan etika profesi akuntan, maka mahasiswa akuntansi akan menilai praktik *creative accounting* sebagai tindakan yang tidak etis.
2. Orientasi etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*. Karakteristik orientasi etis terbagi menjadi dua yaitu Idealisme dan Relativisme. Pada penelitian ini dari 93 responden terdapat 75 mahasiswa akuntansi yang memiliki karakteristik Idealisme dan 18 mahasiswa akuntansi yang memiliki karakteristik Relativisme. Mahasiswa akuntansi yang memiliki karakteristik Idealisme akan menilai praktik *creative accounting* sebagai tindakan yang tidak etis. Sedangkan, mahasiswa yang memiliki karakteristik Relativisme akan menilai praktik *creative accounting* sebagai tindakan yang etis.

## 5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah diselesaikan, saran-saran berikut dapat dipertimbangkan:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Meneliti faktor-faktor lain selain faktor-faktor yang digunakan untuk variabel dalam penelitian ini, karena menurut hasil penelitian ini variabel-variabel independen yang digunakan hanya memiliki pengaruh yang relatif kecil terhadap variabel dependen dan menambah sampel dan obyek penelitian dengan menggunakan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi lain bukan hanya satu perguruan tinggi saja, sehingga lingkup sampel penelitian lebih luas.

2. Bagi Akademik

Pengetahuan mengenai etika membuat mahasiswa lebih berperilaku etis, sehingga dalam pengembangan kurikulum muatan mata kuliah etika bisnis dan profesi sebaiknya diselipkan kasus-kasus yang terjadi akibat adanya *fraud* atau kecurangan dan bagaimana tindakan hukum dalam menindaklanjutinya sehingga mahasiswa yang mempelajari mata kuliah tersebut dapat membuat mahasiswa lebih hati-hati agar kasus serupa tidak terjadi kembali.

3. Bagi Manajemen Perusahaan

Dari hasil penelitian, diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan-

kebijakan akuntansi yang akan ditetapkan. Dalam hal ini perusahaan diharapkan dapat menetapkan kebijakan secara konsisten.

#### 4. Bagi Calon Investor

Sebelum mengambil keputusan hendaknya tidak hanya memperhatikan kebijakan mengenai pembagian dividen saja, tetapi juga melihat dari kekonsistenan kebijakan akuntansi yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Salemba Empat.
- Amrizal. (2014). Analisis Kritis Pelanggaran Kode Etik Profesi Akuntan Publik Di Indonesia. *Liquidity*, 3(1), 36–43. <https://doi.org/10.32546/lq.v3i1.103>
- Andhikara, M. A. (2011). Creative Accounting: Apakah Suatu Tindakan Ilegal? *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 109–135.
- Arif, M. L. S., Aulia, R., & Herawati, N. (2014). Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang Praktik Creative Accounting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(1), 1–169. <https://doi.org/10.18202/jamal.2014.04.5009>
- Bahiroh, L. (2015). Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Atas Praktik Akuntansi Kreatif. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1–17.
- Bone, H., Affan, N., & Bone, H. (2021). Kualitas Audit: Wawasan Dari Jasa Audit Nyata. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 6(2), 131–144.
- Diana, B., & Madalina, P. C. (2008). Is Creative Accounting a Form of Manipulation? *Annals of the University of Oradea, Economic Science Series*, 17(3), 936–941.  
<http://ezproxy.library.capella.edu/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=bth&AN=48176425&site=ehost-live&scope=site>
- Donelson R, F. (1980). A Taxonomy of Ethical Ideologies. *Journal of Personality and Social Psychology*, 39(1), 175–184. <https://doi.org/10.2307/524528>
- Fitria, M. (2015). Pengaruh Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan Profesional (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Padang). *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*, 2(1), 387–404.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greenfield, A. C., Norman, C. S., & Wier, B. (2008). The Effect of Ethical Orientation and Professional Commitment on Emanagement Behavior. *Journal of Business Ethics*, 83(3), 419–434. <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9629-4>
- Hapsari, N. P. (2013). Persepsi Mahasiswa Dan Mahasiswi Terhadap Etika Bisnis Dan Etika Profesi. *Persepsi Mahasiswa Dan Mahasiswi Terhadap Etika Bisnis Dan Etika Profesi*, 1–18.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Kode Etik Akuntan Indonesia*. Grha Akuntan.

- Jaya, I. P., & Sukirno, S. (2020). The Effect of Religiosity and Ethical Orientation on Perceptions of Undergraduate Accounting Students on Creative Accounting. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 12(1), 68–76. <https://doi.org/10.15294/jda.v12i1.17701>
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Editon*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kaminski, R. (2014). Creative Accounting Does not Need to Equal Falsification of Accounts. *Economics World*, 2(4), 272–280.
- Kuncoro, M. (2011). *Metode Kuantitatif*. Unit Penerbit dan Percetakan.
- Lan, G., Gowing, M., & Al-Hayale, T. (2015). The Role of Intent on Accounting Students' Ethical Attitudes Towards Earnings Management. *Journal of Academic Ethics*, 13(4), 345–362. <https://doi.org/10.1007/s10805-015-9242-6>
- Mutiarasari, K. R., & Julianto, I. P. (2020). Pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Pengetahuan Kode Etik Akuntan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 71. <https://doi.org/10.23887/vjra.v9i2.26208>
- Nalendra, A. R. A., Rosalinah, Y., Priadi, A., Subroti, I., Rahayuningsih, R., Lestari, R., Kusamandari, S., Yuliasari, R., Astuti, D., Latumahina, J., Purnomo, M. W., & Zede, V. A. (2021). *Statistika Seri Dasar dengan SPSS*. In *Penerbit Media Sains Indonesia*. CV. MEDIA SAINS INDO.
- Nasional, D. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Nurlan, A. B. (2011). *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia*. 2(2).
- Odia, J. O., & Ogiedu, K. O. (2013). Factors Affecting the Study of Accounting in Nigerian Universities. *Journal of Educational and Social Research*, 3(3), 89–96. <https://doi.org/10.5901/jesr.2013.v4n3p89>
- Priyatno, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Gava Media.
- Risela, D. A. (2017). Pengaruh Iq, Eq dan Sq Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Mengenai Akuntansi Kreatif. *Jurnal Nominal*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14332>
- Rokhlinasari, S. (2015). *Teori –Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responbility Perbankan Oleh*: 7(1), 37–72.

- Sevi, D., Mulyati, S., & Kurniawan, A. (2021). The Effect of Knowledge of Ethics, Religiosity, Ethical Sensitivity, Ethical Orientation To Accounting Students Perception of Creative Accounting Practices. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 5(01), 63–88. <https://doi.org/10.35310/accruals.v5i01.685>
- Singarimbun, M., & Sofian, E. (1995). *Metode Penelitian Survey*. LP3ES.
- Sobur, A. (2013). *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*. CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2012). *Perilaku Organisasi*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Sulistiawan, D., Januarsi, Y., & Alvia, L. (2011). *Creative Accounting Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. 120.
- Tambunan, B. H., & Silitonga, A. G. A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 247–255. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i2.6767>
- Widaningsih, S. (2019). Etika Profesi Akuntansi Dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 5(1), 11–20. <https://doi.org/10.38204/jrak.v5i1.373>
- Widiastuti, E., & Nugroho, M. A. (2015). Pengaruh Orientasi Etis, Equity, Sensitivity, dan Budaya Jawa Terhadap Perilaku EtisT Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. *Jurnal Nominal*, IV(1), 32–48.
- Wijayanti, I. M., Maslichah, & Afifudin. (2021). Pengaruh Gender, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Etika Profesi Akuntan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Creative Accounting. *E-Jra*, 10(03), 14–23.
- Yadav, B. (2013). Creative Accounting: A Literature Review. *The SIJ Transactions on Industrial, Financial & Business Management (IFBM)*, 1(5), 181–193. <https://doi.org/10.9756/sijasree/v1i4/0105430202>
- Yendrawati, R., & Marcellia, G. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penilaian Mahasiswa atas Perilaku tidak Etis Auditor serta Tingkat Ketertarikan Belajar dan Berkarir di Bidang Akuntansi. *Telaah Bisnis*, 14(2), 133–150. <https://doi.org/10.35917/tb.v14i2.19>
- Yuliani, K. S. (2019). Pengaruh Orientasi Etika, Tingkat Pengetahuan dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 180–220. <https://doi.org/10.1234/jasm.v1i1.27>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

#### SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Responden yang terhormat,

Perkenalkan saya Wanda Atria Imaniar (1801035097) selaku mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saat ini saya sedang melakukan survei untuk penelitian tugas akhir skripsi saya. Adapun survei ini merupakan bagian dari penelitian akuntansi manajemen. Data yang diperoleh akan digunakan sebagai bahan penelitian.

Saya memohon kesediaan teman-teman untuk mengisi kuesioner ini dan menjadi bagian dari pengembangan pembelajaran akuntansi di Indonesia. Data yang saya dapatkan dari survei ini akan terjamin kerahasiaannya, dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian saja. Apabila teman-teman memiliki pertanyaan terkait survei ini, dapat menghubungi saya melalui nomor 082155234341 (WhatsApp). Terima kasih atas kesediaan teman-teman dalam mengisi survei ini.

Nama Responden :

Jenis Kelamin :

#### **Petunjuk Pengisian Kuesioner.**

Dari pernyataan- pernyataan yang tersedia dibawah ini, berilah tanda checklist pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda. Adapun jawaban yang Anda pilih sesuai dengan ketentuan dibawah ini:

Keterangan:

**STS = Sangat Tidak Setuju**

**TS = Tidak Setuju**

**S = Setuju**

**SS = Sangat Setuju**

Hormat Saya

Wanda Atria Imaniar

No.	Pernyataan Variabel Independen	Skala Penilaian			
		STS	TS	S	SS
<b>Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X1)</b>					
1.	Setiap akuntan harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas (kejujuran) setinggi mungkin				
2.	Akuntan eksternal harus jujur dan berterus terang tanpa membahayakan privasi klien mereka				
3.	Akuntan harus menunjukkan objektivitas (netral) mereka dalam berbagai situasi				
4.	Akuntan harus menghindari prasangka yang dapat mempengaruhi keputusan profesional				
5.	Kompetensi, pendidikan, pengalaman, dan pertimbangan diperlukan untuk tanggung jawab yang harus dipenuhi				
6.	Akuntan bertanggung jawab untuk meningkatkan kinerja profesional, sehingga memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha				
7.	Setelah hubungan kerja sama berakhir, penting untuk menjaga kerahasiaan informasi klien yang diperoleh dari jasa profesional				
8.	Kerahasiaan harus tetap dijaga oleh akuntan kecuali persetujuan khusus yang telah diberikan untuk mengungkap informasi				
9.	Akuntan tidak boleh terlibat dalam suatu aktivitas yang dapat mencemarkan nama baik profesi				
10.	Setiap akuntan harus berperilaku konsisten dengan reputasi yang baik				

No.	Pernyataan Variabel Independen	Skala Penilaian			
		STS	TS	S	SS
<b>Orientasi Etis (X2)</b>					
1.	Seorang akuntan harus mampu mengendalikan diri sehingga terhindar dari hal yang membahayakan orang lain, baik secara psikologi maupun fisik				
2.	Mempertimbangkan manfaat dari suatu kegiatan terhadap kerugian dari perilaku yang tidak etis sebelum mengambil tindakan				
3.	Jika tindakan dapat merugikan individu yang tidak bersalah, seharusnya tidak dilakukan				
4.	Seseorang seharusnya tidak pernah dengan sengaja merugikan orang lain bahkan sekecil apapun				
5.	Tidak boleh melakukan tindakan yang dapat mengancam martabat & kesejahteraan individu lain				
6.	Penerapan etika bervariasi tergantung pada keadaan dan kehidupan sosial				
7.	Pertanyaan mengenai hal etis tidak dapat dijawab oleh semua orang, karena apa yang bermoral atau tidak bermoral tergantung pada setiap individu				

No.	Pernyataan Variabel Independen	Skala Penilaian			
		STS	TS	S	SS
8.	Berbagai jenis moralitas tidak dapat dibandingkan sebagai suatu "kebenaran"				
9.	Standar moral adalah pedoman pribadi untuk bertindak yang tidak boleh digunakan untuk menghakimi orang lain				
10.	Kode etik yang kaku dapat menghalangi hubungan sesama manusia				

No.	Pernyataan Variabel Dependen	Skala Penilaian			
		STS	TS	S	SS
<b>Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai <i>Creative Accounting</i> (Y)</b>					
1.	Seorang akuntan tidak diperbolehkan melakukan kecurangan pendapatan untuk pendapatan tahun berjalan dimasukkan sebagian ke dalam catatan tahun sebelumnya dengan tujuan meningkatkan kinerja tahun sebelumnya				
2.	Didalam seorang akuntan melakukan tugas profesionalnya pada perusahaan, tidak diperbolehkan melakukan semua tugas terkait dengan audit keuangan dengan mencampuradukkan kepentingan CEO dan perusahaan agar dapat melakukan kecurangan pendapatan untuk memaksimalkan laba seperti menunda pengeluaran dikresioner				
3.	Manajer yang mengutamakan kepentingan pribadi diatas kepentingan orang lain yang menyebabkan kerugian para pemegang saham lainnya merupakan hal yang tidak patut diberi pembenaran dengan berbagai alasan				
4.	Pihak eksternal perusahaan yang memiliki jabatan tertentu harus bisa bertindak tegas kepada orang yang terbukti melakukan kecurangan, walaupun orang tersebut merupakan orang terdekatnya				

**Lampiran 2. Tabulasi Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan ( $X_1$ )**

No.	Pengetahuan Etika Profesi Akuntan ( $X_1$ )										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38
2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	37
3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	3	2	4	2	4	2	4	2	2	4	29
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	36
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
13	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
16	4	4	4	2	2	4	4	1	4	4	33
17	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	36
18	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	38
19	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	37
20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
21	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	33
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
23	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	35
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
25	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
26	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	32
27	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	38
28	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
30	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	38
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
33	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
34	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
36	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	37
37	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	37
38	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	35
39	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
40	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38
41	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38
42	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
44	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	34
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
46	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	37
47	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	36

*Disambung ke halaman berikutnya*

No.	Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X <sub>1</sub> )										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
48	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
50	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
53	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	34
54	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	34
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
56	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
57	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	37
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
59	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
61	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38
62	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
64	3	3	2	4	2	3	2	4	4	3	30
65	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
68	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
71	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	38
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
74	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	35
75	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
76	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	36
77	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
78	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38
79	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	37
80	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38
81	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	36
82	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38
83	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	36
84	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38
85	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
86	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
87	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	37
88	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
89	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	37
90	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
91	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	37
92	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38
93	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	36
94	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38
95	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	36
96	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38

*Disambung ke halaman berikutnya*

No.	Pengetahuan Etika Profesi Akuntan ( $X_i$ )										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
97	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
98	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
99	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	37

Keterangan: Output yang berwarna adalah angka *outlier*

Lampiran 3. Tabulasi Variabel Orientasi Etis (X<sub>2</sub>)

No.	Orientasi Etis (X <sub>2</sub> )										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	32
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	4	3	4	2	1	4	3	4	1	4	30
6	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	37
7	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	33
8	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35
9	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	35
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	31
12	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	33
13	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	32
14	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	35
15	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	37
16	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	35
17	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	33
18	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	32
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	38
20	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	36
21	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	33
22	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	36
23	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	34
24	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
26	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	32
27	4	2	4	4	4	1	2	2	4	2	29
28	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	33
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
30	4	4	4	4	2	1	3	4	4	2	32
31	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	37
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
33	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	34
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
35	4	4	3	4	3	1	3	2	3	2	29
36	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	30
37	4	3	4	3	4	3	3	3	3	1	31
38	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	26
39	4	3	4	4	4	2	2	2	3	4	32
40	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	33
41	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	38
42	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	35
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
44	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	34
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
46	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	33
47	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	29

*Disambung ke halaman berikutnya*

No.	Orientasi Etis (X <sub>2</sub> )										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
48	4	3	4	4	4	1	3	3	3	3	32
49	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	37
50	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	36
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
53	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	32
54	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
55	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
57	4	4	4	4	4	3	4	2	4	1	34
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
59	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	33
60	4	4	4	4	4	3	2	2	4	1	32
61	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	35
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	38
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
64	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	30
65	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	33
66	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
67	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38
68	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
70	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	35
71	4	4	4	4	4	2	2	3	4	1	32
72	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	38
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
74	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	33
75	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	36
76	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	28
77	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	34
78	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	36
79	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	30
80	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	35
81	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	33
82	4	4	4	4	4	2	2	3	4	1	32
83	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	33
84	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	36
85	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	32
86	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33
87	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	30
88	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	35
89	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	35
90	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	32
91	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	30
92	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	35
93	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32
94	4	4	4	4	4	2	2	3	4	1	32
95	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	33
96	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	36

*Disambung ke halaman berikutnya*

No.	Orientasi Etis (X <sub>2</sub> )										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
97	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	32
98	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33
99	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	30

Keterangan: Output yang berwarna adalah angka *outlier*

**Lampiran 4. Tabulasi Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* (Y)**

No.	Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai CA				Total
	1	2	3	4	
1	4	4	4	4	16
2	4	3	3	4	14
3	3	3	3	3	12
4	4	4	4	4	16
5	4	4	3	4	15
6	4	4	4	4	16
7	3	3	4	4	14
8	3	3	3	3	12
9	4	4	4	4	16
10	4	4	4	4	16
11	4	4	3	4	15
12	3	3	3	3	12
13	4	4	4	4	16
14	4	4	4	4	16
15	4	4	4	4	16
16	3	4	4	4	15
17	3	3	3	4	13
18	3	3	1	1	8
19	4	4	4	4	16
20	4	4	2	4	14
21	3	3	2	3	11
22	3	3	3	3	12
23	3	4	3	4	14
24	4	4	4	4	16
25	4	4	4	4	16
26	4	3	3	4	14
27	4	3	3	4	14
28	4	4	3	3	14
29	4	4	4	4	16
30	4	4	4	4	16
31	4	4	4	4	16
32	3	3	3	3	12
33	4	4	4	4	16
34	4	4	4	4	16
35	3	4	4	4	15
36	3	4	3	3	13
37	4	4	4	4	16
38	4	3	3	4	14
39	4	4	4	3	15
40	4	4	4	4	16
41	4	4	4	4	16
42	3	4	3	4	14
43	4	4	4	4	16
44	3	4	3	3	13
45	4	4	4	4	16
46	3	4	3	4	14
47	4	4	4	4	16

*Disambung ke halaman berikutnya*

No.	Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai CA				Total
	1	2	3	4	
48	4	3	4	4	15
49	4	4	4	4	16
50	4	4	4	4	16
51	4	4	4	4	16
52	4	4	4	4	16
53	3	3	3	4	13
54	3	3	3	3	12
55	3	3	4	4	14
56	4	4	4	4	16
57	4	4	4	4	16
58	4	4	4	4	16
59	3	3	3	4	13
60	4	3	3	4	14
61	4	4	4	4	16
62	4	4	4	4	16
63	4	4	4	4	16
64	2	3	4	3	12
65	4	3	4	4	15
66	4	3	4	3	14
67	4	4	4	4	16
68	3	3	3	4	13
69	3	4	4	4	15
70	4	4	4	4	16
71	4	3	3	4	14
72	4	3	4	4	15
73	4	4	4	4	16
74	4	4	4	4	16
75	4	4	4	4	16
76	4	2	2	4	12
77	4	4	4	4	16
78	3	4	4	4	15
79	4	3	4	4	15
80	4	4	3	3	14
81	3	4	3	3	13
82	4	3	4	3	14
83	4	3	4	3	14
84	3	3	4	4	14
85	3	3	4	4	14
86	4	4	3	3	14
87	4	2	2	4	12
88	4	4	3	3	14
89	4	3	3	3	13
90	4	4	3	3	14
91	4	3	4	4	15
92	4	4	3	3	14
93	3	4	3	3	13
94	4	3	4	3	14
95	4	3	4	3	14
96	3	3	4	4	14

*Disambung ke halaman berikutnya*

No.	Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai CA				Total
	1	2	3	4	
97	3	3	4	4	14
98	4	4	3	3	14
99	4	2	2	4	12

Keterangan: Output yang berwarna adalah angka *outlier*

**Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X<sub>1</sub>)**

Correlations												
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.total
X1.1	Pearson Correlation	1	.443*	.408*	.327	.237	.327	.319	.074	.202	.408*	.529**
	Sig. (2-tailed)		.014	.025	.077	.206	.077	.085	.698	.285	.025	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.443*	1	.099	.431*	.402*	.431*	-.051	.167	.455*	.428*	.579**
	Sig. (2-tailed)	.014		.604	.017	.028	.017	.787	.378	.011	.018	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.408*	.099	1	.059	.582**	.356	.410*	.106	.141	.683**	.596**
	Sig. (2-tailed)	.025	.604		.755	.001	.053	.025	.578	.457	.000	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.327	.431*	.059	1	.363*	.583**	.046	.367*	.396*	.208	.595**
	Sig. (2-tailed)	.077	.017	.755		.049	.001	.807	.046	.030	.270	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.237	.402*	.582**	.363*	1	.605**	.253	.430*	.287	.582**	.764**
	Sig. (2-tailed)	.206	.028	.001	.049		.000	.178	.018	.124	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.6	Pearson Correlation	.327	.431*	.356	.583**	.605**	1	.163	.367*	.396*	.505**	.751**
	Sig. (2-tailed)	.077	.017	.053	.001	.000		.391	.046	.030	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*Disambung ke halaman berikutnya*

Correlations												
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.total
X1.7	Pearson Correlation	.319	-.051	.410*	.046	.253	.163	1	.201	.202	.410*	.485**
	Sig. (2-tailed)	.085	.787	.025	.807	.178	.391		.288	.283	.025	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.8	Pearson Correlation	.074	.167	.106	.367*	.430*	.367*	.201	1	.686**	.257	.615**
	Sig. (2-tailed)	.698	.378	.578	.046	.018	.046	.288		.000	.171	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.9	Pearson Correlation	.202	.455*	.141	.396*	.287	.396*	.202	.686**	1	.141	.653**
	Sig. (2-tailed)	.285	.011	.457	.030	.124	.030	.283	.000		.457	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.10	Pearson Correlation	.408*	.428*	.683**	.208	.582**	.505**	.410*	.257	.141	1	.715**
	Sig. (2-tailed)	.025	.018	.000	.270	.001	.004	.025	.171	.457		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.total	Pearson Correlation	.529**	.579**	.596**	.595**	.764**	.751**	.485**	.615**	.653**	.715**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.001	.001	.000	.000	.007	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												

**Lampiran 6. Hasil Uji Validitas Variabel Orientasi Etis (X<sub>2</sub>)**

Correlations												
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.total
X2.1	Pearson Correlation	1	.422*	.084	.381*	.190	.431*	.472**	.321	.189	.205	.547**
	Sig. (2-tailed)		.020	.659	.038	.314	.017	.008	.084	.317	.278	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.422*	1	.265	.402*	.752**	.500**	.465**	.643**	.066	.555**	.781**
	Sig. (2-tailed)	.020		.156	.028	.000	.005	.010	.000	.727	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.084	.265	1	.243	.327	.340	.222	.269	-.016	.231	.439*
	Sig. (2-tailed)	.659	.156		.195	.077	.066	.238	.150	.934	.220	.015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.381*	.402*	.243	1	.247	.184	.231	.122	-.130	.125	.409*
	Sig. (2-tailed)	.038	.028	.195		.189	.330	.220	.519	.495	.511	.025
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	.190	.752**	.327	.247	1	.316	.396*	.473**	.036	.256	.599**
	Sig. (2-tailed)	.314	.000	.077	.189		.089	.031	.008	.850	.172	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.6	Pearson Correlation	.431*	.500**	.340	.184	.316	1	.717**	.429*	.473**	.641**	.790**
	Sig. (2-tailed)	.017	.005	.066	.330	.089		.000	.018	.008	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*Disambung ke halaman berikutnya*

Correlations												
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.total
X2.7	Pearson Correlation	.472**	.465**	.222	.231	.396*	.717**	1	.425*	.464**	.653**	.803**
	Sig. (2-tailed)	.008	.010	.238	.220	.031	.000		.019	.010	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.8	Pearson Correlation	.321	.643**	.269	.122	.473**	.429*	.425*	1	.425*	.432*	.725**
	Sig. (2-tailed)	.084	.000	.150	.519	.008	.018	.019		.019	.017	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.9	Pearson Correlation	.189	.066	-.016	-.130	.036	.473**	.464**	.425*	1	.487**	.513**
	Sig. (2-tailed)	.317	.727	.934	.495	.850	.008	.010	.019		.006	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.10	Pearson Correlation	.205	.555**	.231	.125	.256	.641**	.653**	.432*	.487**	1	.756**
	Sig. (2-tailed)	.278	.001	.220	.511	.172	.000	.000	.017	.006		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.total	Pearson Correlation	.547**	.781**	.439*	.409*	.599**	.790**	.803**	.725**	.513**	.756**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.015	.025	.000	.000	.000	.000	.004	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												

**Lampiran 7. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* (Y)**

		Correlations				
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.total
Y.1	Pearson Correlation	1	.342	.071	.138	.536**
	Sig. (2-tailed)		.064	.710	.466	.002
	N	30	30	30	30	30
Y.2	Pearson Correlation	.342	1	.780**	.707**	.919**
	Sig. (2-tailed)	.064		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
Y.3	Pearson Correlation	.071	.780**	1	.709**	.815**
	Sig. (2-tailed)	.710	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30
Y.4	Pearson Correlation	.138	.707**	.709**	1	.809**
	Sig. (2-tailed)	.466	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30
Y.total	Pearson Correlation	.536**	.919**	.815**	.809**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Lampiran 8. Hasil Uji Reliabilitas Etika Profesi Akuntan (X1)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.823	10

**Lampiran 9. Hasil Uji Reliabilitas Orientasi Etis (X2)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.837	10

**Lampiran 10. Hasil Uji reliabilitas Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* (Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.761	4

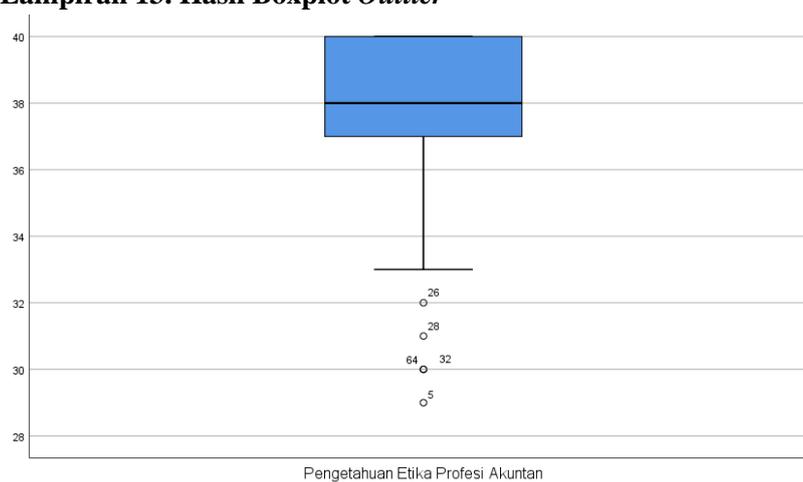
### Lampiran 11. Analisis Statistik Deskriptif

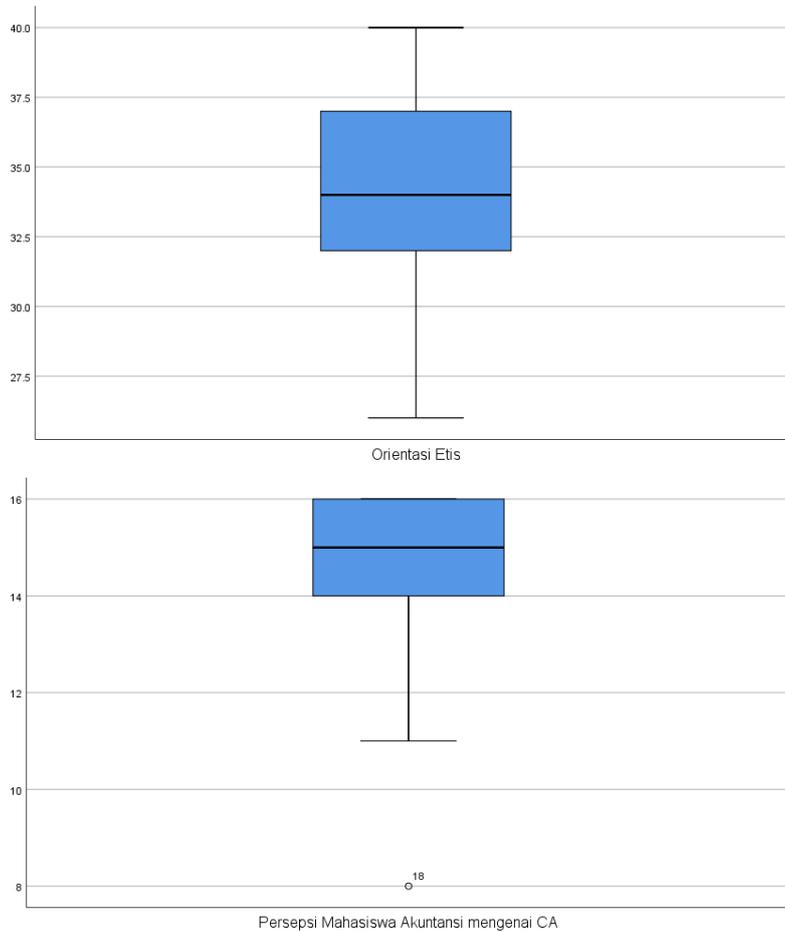
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Etika Profesi Akuntan	93	33	40	38.06	1.864
Orientasi Etis	93	26	40	34.51	3.447
Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai CA	93	11	16	14.63	1.381
Valid N (listwise)	93				

### Lampiran 12. Hasil Uji Normalitas Sebelum *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.28222600
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.056
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.027 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

### Lampiran 13. Hasil Boxplot *Outlier*





## Lampiran 14. Hasil Uji dengan 93 sampel

### 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.11814539
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.067
	Positive	.043
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

## 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.738	2.419		.718	.474		
	Pengetahuan Etika Profesi Akuntan	.194	.077	.262	2.536	.013	.683	1.465
	Orientasi Etis	.160	.041	.398	3.859	.000	.683	1.465

a. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai CA

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.339 <sup>a</sup>	.115	.064	1.91009
a. Predictors: (Constant), X1X2, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, Orientasi Etis, X2_Kuadrat, X1_Kuadrat				

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.207	5	8.241	2.259	.056 <sup>b</sup>
	Residual	317.414	87	3.648		
	Total	358.621	92			
a. Dependent Variable: U2T						
b. Predictors: (Constant), X1X2, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, Orientasi Etis, X2_Kuadrat, X1_Kuadrat						

### 4. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.587 <sup>a</sup>	.345	.330	1.131	1.735
a. Predictors: (Constant), Orientasi Etis, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan					
b. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai CA					

### 5. Uji Kelayakan Model F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60.547	2	30.273	23.688	.000 <sup>b</sup>
	Residual	115.023	90	1.278		
	Total	175.570	92			
a. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai CA						
b. Predictors: (Constant), Orientasi Etis, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan						

### 6. Uji Koefisien Determinansi (R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.587 <sup>a</sup>	.345	.330	1.131
a. Predictors: (Constant), Orientasi Etis, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan				

## 7. Uji T

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.738	2.419		.718	.474
	Pengetahuan Etika Profesi Akuntan	.194	.077	.262	2.536	.013
	Orientasi Etis	.160	.041	.398	3.859	.000

a. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai CA